

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT BELAJAR MEMBACA
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I UPT SPF SD INPRES JONGAYA
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Resqita Mautiah Anshar

NIM 105401129220

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
MEI 2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Resqita Mautiah Anshar** NIM **105401129220**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 131 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 02 Dzulqaidah 1445 H/10 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu 15 Mei 2024**.

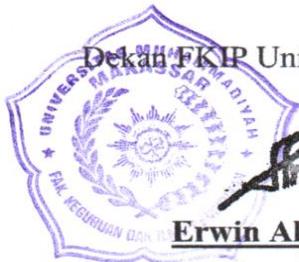
Makassar, 07 Dzulqaidah 1445 H
15 Mei 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Dr. Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. H. Yuddin, M.Pd. (.....)
 4. Desy Ayu Andhira, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Resqita Mautiah Anshar**

NIM : 105401129220

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 15 Mei 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.

Dr. B. Syukroni, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aitem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resqita Mautiah Anshar

Nim 105401129220

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca
Permulaan Pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya
Kecamatan Tamalate

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan

Resqita Mautiah Anshar



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resqita Mautiah Anshar

Nim : 105401129220

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerimasanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2024

Yang Membuat Perjanjian

Resqita Mautiah Anshar

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!”

“Tidak ada yang sia-sia, jangan menyerah. Ayo berjuang lagi!”

PERSEMBAHAN:

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucap Syukur atas Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah ALLAH SWT, skripsi ini saya persembahkan:

1. Untuk diri sendiri yang telah bertahan dan berjuang hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini
2. Untuk cinta pertama dan panutanku, (Alm) Ayahanda tercinta Muh Anshar Nur dan pintu surgaku Ibunda Hj. Herlina Rachman yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan do'a yang tiada hentinya untuk keberhasilan penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Untuk saudaraku Mahathir Muhammad Anshar, Keluarga dan Sahabatku atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Resqita Mautiah Anshar. 2024. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan Pembimbing II Besse Syukroni.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian adalah murid kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate sebanyak 5 orang yang tergolong rendahnya kemampuan membaca permulaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor yang menghambat proses belajar membaca permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi kurangnya daya ingat anak, lambatnya pemahaman anak terhadap pembelajaran, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas, tekanan yang berlebihan terhadap anak, serta kurangnya motivasi dan minat anak. Faktor Eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, kurangnya media pelajaran yang tersedia di rumah, kurangnya keterampilan dan pemahaman guru, siswa tidak pernah menempuh PAUD, kurangnya aktivitas untuk mengenalkan huruf pada kegiatan belajar membaca di lingkungan sekolah TK, keterbatasan waktu dan perhatian masyarakat serta penggunaan gadget dan bermain game online yang berlebihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut menghambat proses belajar membaca permulaan pada siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate.

Kata Kunci : *Faktor Penghambat Belajar, Keterampilan Membaca, Membaca Permulaan*

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih. demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmatnya, jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio padamu sang khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas di dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah peneliti kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya Prodi PGSD dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Muh. Anshar Nur (Alm) & Herlina Rachman yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan menemaniku dengan candaanya.

Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, kepada Bapak Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. dan Ibu Dr. Besse Syukroni, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini serta seluruh dosen dan para staf pengawai dalam lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Ibu Farida, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, guru, staf UPT SPF SD Inpres Jongaya dan Ibu Murni, S.Pd. selaku wali kelas IA di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat seperjuanganku Bestie Ladde yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka dan seluruh rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan, mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Maret 2023

Resqita Mautiah Anshar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Batasan Istilah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Pikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Tempat Penelitian	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data.....	48
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Fokus Penelitian	50
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Uji Validasi Data	52
I. Teknik Analisis Data	53

J. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	98
RIWAYAT HIDUP	141



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Profil Sekolah.....	45
Tabel 3. 2 Indikator Pengumpulan Data	49
Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik.....	57
Tabel 4. 2 Siswa yang Rendah Kemampuan Membaca Permulaan.....	60
Tabel 4. 3 Orang Tua Siswa.....	60
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	44
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	55
Gambar 1 Lokasi UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate.....	119
Gambar 2 Ruang Guru	119
Gambar 3 Perpustakaan.....	120
Gambar 4 Proses Pembelajaran Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya.....	121
Gambar 5 Proses Pengetesan Membaca (Observasi).....	122
Gambar 6 Wawancara bersama Kepala Sekolah	123
Gambar 7 Wawancara bersama Wali Kelas.....	123
Gambar 8 Wawancara bersama Orangtua siswa (Bapak Abdul Rahman).....	124
Gambar 9 Wawancara bersama Orangtua siswa (Ibu Nurintang).....	124
Gambar 10 Wawancara bersama Orangtua siswa (Ibu Yulita).....	125
Gambar 11 Wawancara bersama Orangtua siswa (Bapak Musafir)	125
Gambar 12 Wawancara bersama Orangtua siswa (Ibu Muliati)	126
Gambar 13 Wawancara bersama Siswa (MR)	126
Gambar 14 Wawancara bersama Siswa (PA)	127
Gambar 15 Wawancara bersama Siswa (ARWN)	127
Gambar 16 Wawancara bersama Siswa (AAS)	128
Gambar 17 Wawancara bersama Siswa (NAGF).....	128



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir	44
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN OBSERVASI	99
Lampiran 2 PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH.....	100
Lampiran 3 PEDOMAN WAWANCARA GURU	102
Lampiran 4 PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA SISWA	104
Lampiran 5 PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA SISWA	106
Lampiran 6 PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA SISWA	108
Lampiran 7 PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA SISWA	110
Lampiran 8 PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA SISWA	112
Lampiran 9 PEDOMAN WAWANCARA SISWA.....	114
Lampiran 10 PEDOMAN WAWANCARA SISWA.....	115
Lampiran 11 PEDOMAN WAWANCARA SISWA.....	116
Lampiran 12 PEDOMAN WAWANCARA SISWA.....	117
Lampiran 13 PEDOMAN WAWANCARA SISWA.....	118
Lampiran 14 PERSURATAN	129
Lampiran 15 TURNITIN	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu aktivitas kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, terutama di Sekolah Dasar (SD). Pada kelas rendah, siswa Sekolah Dasar (SD) akan menerima pengetahuan calistung (membaca, menulis dan berhitung). Salah satu aspek calistung (membaca, menulis dan berhitung) yaitu membaca merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai dalam bidang ini sebab ini memainkan peran penting dalam kehidupan. Kemampuan membaca sangat penting karena setiap aspek kehidupan tidak terlepas dari kegiatan membaca. Jadi, siswa sekolah dasar harus segera menguasai keterampilan membaca karena keterampilan tersebut berkaitan langsung dengan seluruh proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar (SD). Akan sulit bagi siswa dengan keterampilan membaca yang buruk untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar pada semua mata pelajaran.

Kemampuan membaca permulaan merujuk pada tahap awal dari proses belajar membaca, di mana siswa mulai mengenali huruf-huruf, memahami bunyi-bunyi yang terkandung dalam huruf-huruf tersebut, dan menghubungkannya menjadi kata-kata. Pada tahap ini, siswa juga belajar mengenali pola suku kata dan menghubungkannya menjadi kalimat yang sederhana.

Kemampuan membaca permulaan adalah fondasi penting dalam pembelajaran membaca selanjutnya. Jika siswa berhasil menguasai kemampuan membaca permulaan dengan baik, mereka akan lebih mampu untuk mengembangkan keterampilan membaca yang lebih kompleks di tingkat lebih lanjut.

Membaca merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa tulis yang memiliki sifat reseptif. Istilah "*Reseptif*" merujuk pada proses di mana seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru melalui membaca. Seluruh pengetahuan yang didapat dari bacaan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir, mengasah pandangan, dan memperluas pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah memiliki peran yang sangat penting.

Dikatakan bahwa membaca permulaan itu penting karena membaca adalah pelajaran pertama yang perlu diketahui siswa. Jika siswa dapat membaca, maka siswa akan mengetahui pelajaran lain di sekolah dasar. Ada banyak siswa kelas rendah terutama di kelas I, mereka belum bisa membaca dan mengenal huruf dengan baik. Terdapat siswa yang sudah tahu huruf tetapi tidak bisa membaca huruf yang dikombinasikan dengan kata-kata, ada juga siswa yang bisa membaca kata-kata tetapi tidak bisa mengingat huruf, bahkan ada siswa yang tidak mengenal huruf dan tidak tahu cara membaca kata atau kalimat.

Belajar membaca permulaan tentu akan mengalami kendala yang akan ditemukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat

membaca permulaan pada siswa, ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, bakat, serta motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Masalah keterampilan membaca pada siswa SD ini perlu diselesaikan, karena kemampuan membaca berhubungan langsung dengan keseluruhan proses pembelajaran siswa, khususnya pada kelas rendah. Menurut Kasiyun ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua orang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu dapat dibedakan antara keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan membaca dan siswa harus segera menguasai itu.

Peran seorang guru sangat penting dalam membimbing siswa selama proses belajar. Namun, perlu diingat bahwa memberikan tugas saja belum cukup untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Beberapa guru kurang memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca sehingga siswa-siswa tersebut tidak mendapatkan bantuan yang memadai untuk mengatasi masalah mereka dan akhirnya tertinggal dalam perkembangan membaca. Guru harus mempertimbangkan berbagai pendekatan pembelajaran yang beragam dan memberikan dukungan yang lebih aktif guna membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan. Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, guru

perlu menggunakan metode yang tepat. Beberapa metode yang bisa diterapkan dalam membaca permulaan adalah sebagai berikut: (1) Metode abjad, (2) Metode bunyi, (3) Metode kupas rangkai suku kata, (4) Metode kata lembaga, (5) Metode global dan (6) Metode struktur analitik sintek (SAS).

Guru merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan atau pengajaran. Mereka berperan sebagai pendidik dan pengajar untuk anak-anak pada tingkat pendidikan dini hingga pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Guru berkontribusi dalam membentuk potensi siswa dan memberikan pelayanan di bidang pendidikan, termasuk melatih, mengembangkan, dan membimbing.

Profesionalisme guru dituntut agar mereka mampu menjalankan semua tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang optimal dan memuaskan. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.

Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan pembelajaran membaca dengan baik sehingga dapat mengembangkan kebiasaan membaca siswa sebagai sesuatu yang menyenangkan. Kemampuan membaca siswa dapat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran seorang guru, seorang guru yang efektif akan menggunakan metode pengajaran yang sesuai, memahami tingkat perkembangan siswa, dan memberikan bimbingan yang tepat agar siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang diperlukan. Jika seorang guru

tidak mampu menyampaikan materi dengan cara yang bisa dipahami oleh siswa atau tidak memberikan dukungan yang memadai, hal ini dapat menghambat kemampuan membaca siswa.

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai informasi yang disampaikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku pendukung. Dampaknya kemampuan belajar mereka juga lambat dibandingkan dengan teman-teman mereka yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini didukung oleh penelitian Wiranata yang berjudul faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca awal siswa kelas II SD Keraton Yogyakarta yang telah dilakukan Wiranata menyimpulkan bahwa “faktor pendukung dalam membaca permulaan adalah perpustakaan yang memadai di SD dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca. Sedangkan faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan meliputi faktor guru, siswa dan proses pembelajaran. Faktor penghambat membaca awal pada siswa kelas II yang berada pada kategori tinggi adalah faktor siswa, sedangkan faktor penghambat dari faktor guru dan proses pembelajaran berada pada kategori sedang.”

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat menjalani Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Lanjutan di Tahun 2023 pada tanggal 28 Februari di SD Inpres Jongaya, baik dari guru kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya maupun saya sendiri saat melaksanakan proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang mengalami kurangnya kemampuan membaca permulaan. Dimana masih rendahnya tingkat penguasaan anak terhadap pengenalan kata

dan kalimat. Bahkan ada yang belum mengenal abjad atau huruf dengan lancar sehingga sulit untuk mengikuti proses.

Kemampuan membaca siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sebagian siswa sudah lancar dalam membaca akan mudah mengikuti proses pembelajaran dan sebagian siswa masih kurang mampu membaca dan akan sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh masih di bawah rata-rata. Untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia di kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya dilaksanakan dengan baik maka perlu dilakukan suatu penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Faktor-faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya”** dan penelitian ini penting dilakukan sebab membaca merupakan kemampuan utama bagi siswa kelas rendah agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat membaca dengan lancar tanpa kendala di kelas untuk jenjang berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang menjadi penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan penemuan masalah yang telah dijelaskan, batasan masalah difokuskan pada faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya.

E. Manfaat Penelitian

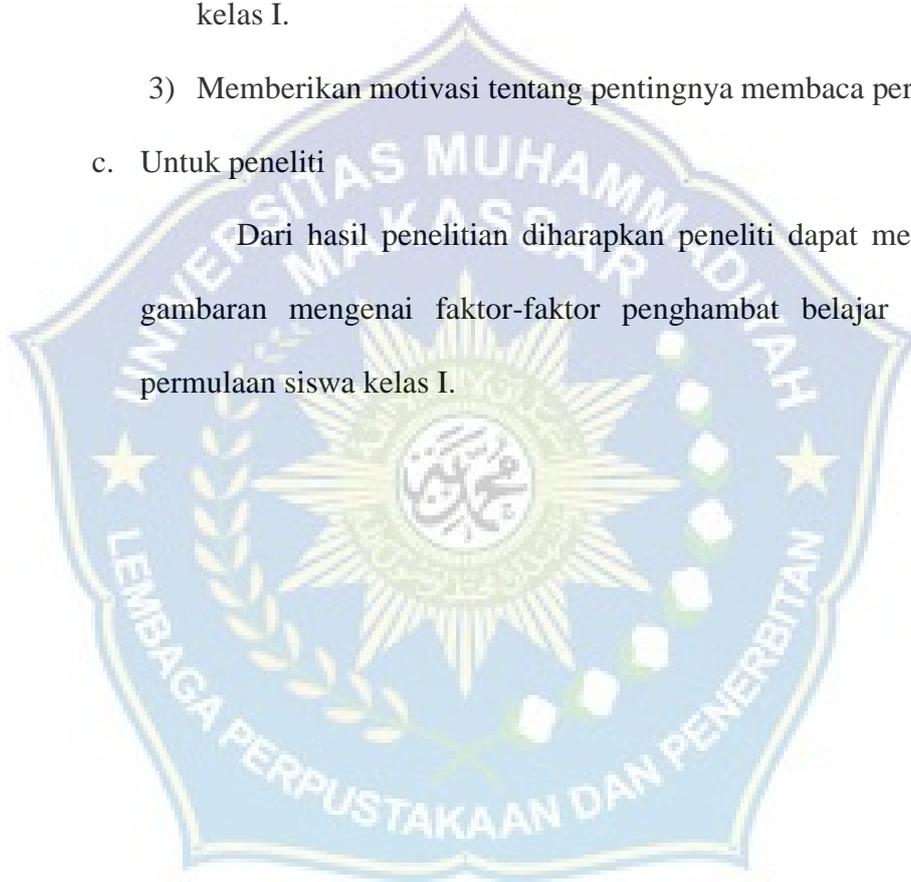
1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor penghambat dalam belajar membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar.
 - b. Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, mengenai membaca permulaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk guru
 - 1) Penelitian ini dapat mempermudah peningkatan dalam membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar.
 - 2) Memberikan informasi tentang faktor penghambat apa saja yang selama ini dialami guru dalam membaca permulaan kelas I.

b. Untuk siswa

- 1) Dengan adanya faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami membaca permulaan.
- 2) Dapat mempermudah meningkatkan membaca permulaan pada kelas I.
- 3) Memberikan motivasi tentang pentingnya membaca permulaan.

c. Untuk peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan peneliti dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan siswa kelas I.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Belajar Konstruktivistik (Penyempurnaan Gestalt)

Teori kognitif Gestalt (Max Wertheimer) mengalami penyempurnaan seiring dengan adanya penemuan baru, yaitu teori konstruktivistik. Kalau pada teori Gestalt permasalahan yang dimunculkan berasal dari pancingan eksternal sedangkan pada teori konstruktivistik permasalahan muncul dari pengetahuan yang diciptakan sendiri oleh anak didik.

Teori belajar konstruktivisme memandang bahwa yang namanya belajar berarti menyusun makna atas informasi dari masukan yang masuk ke dalam otak. Anak didik harus menemukan dan mengubah informasi secara menyeluruh ke dalam dirinya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.

Teori konstruktivisme menetapkan 4 asumsi tentang belajar, yaitu:

- 1) Pengetahuan secara fisik diciptakan oleh peserta didik yang terlibat dalam belajar aktif.
- 2) Pengetahuan secara simbolik diciptakan oleh peserta didik yang membuat gambaran atas kegiatannya sendiri.
- 3) Pengetahuan secara sosial diciptakan oleh peserta didik yang menyampaikan maknanya kepada orang lain.
- 4) Pengetahuan secara teoritik diciptakan oleh peserta didik yang mencoba menjelaskan objek yang tidak benar-benar dipahaminya

2. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Abidin (2019:23) menjelaskan bahwa bahasa adalah ujaran/suara bahasa yang dihasilkan alat bicara manusia yang berfungsi untuk berkomunikasi antar sesamanya dalam masyarakat. Oleh karena itu, hanya manusia yang dapat berbahasa, serta hanya suara bahasa yang dihasilkan alat bicara manusia yang dinamakan bahasa. Dengan demikian isyarat bukanlah bahasa sehingga frasa bahasa isyarat tidak tepat digunakan karena isyarat yang dihasilkan organ tubuh manusia bukanlah bahasa.

Menurut (Chaer, 2006:1) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu struktur berupa simbol atau suara, bersifat sewenang-wenang, digunakan oleh suatu komunitas berbicara untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Menurut (Widjono, 2005:10-11) bahasa adalah sistem simbol bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakatnya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan sistem yaitu seperangkat peraturan yang diikuti oleh penggunanya. Sistem tersebut yaitu: (1) Sistem yang berarti dan dapat dimengerti oleh masyarakat pengguna, (2) Sistem simbol bersifat konvensional, (3) Simbol-simbol tersebut sewenang-wenang, (4) Sistem simbol bersifat terbatas, tetapi produktif yang berarti yaitu sistem yang sederhana dan jumlah peraturan yang terbatas, (5) Sistem simbol bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan simbol bahasa yang lain, (6) Sistem simbol dibangun berdasarkan aturan yang bersifat universal.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahasa adalah sistem simbol atau suara yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa memiliki struktur yang bersifat sewenang-wenang dan simbol-simbolnya bersifat konvensional. Bahasa juga memiliki aturan-aturan yang universal dan digunakan untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta mengidentifikasi diri dalam komunitas berbicara. Isyarat bukanlah bahasa karena tidak termasuk dalam definisi bahasa yang dihasilkan oleh alat bicara manusia.

3. Pengertian Membaca

Menurut Dalman (2017:5-6) "*Reading is the heart of education*" yang artinya membaca dianggap sebagai inti dari Pendidikan. Individu yang rajin membaca akan mengalami kemajuan dalam pendidikannya dan memiliki pengetahuan yang luas. Hasil dari kegiatan membaca membentuk skema kognitif individu. Skema kognitif ini mencakup pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Dengan demikian, semakin besar kemungkinan ia memiliki skema kognitif yang luas dan semakin berkembanglah pendidikannya. Konsep ini mendasari pandangan banyak ahli yang menyatakan bahwa membaca adalah cara untuk membuka wawasan tentang dunia. Melalui kegiatan membaca, individu dapat memahami dunia dengan lebih baik dan pola pikirnya akan mengalami perkembangan.

Menurut Rahim (2019:2) terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan elemen dasar dari proses membaca, yaitu perekaman, dekoding, dan arti. Perekaman merujuk pada kata-kata dan kalimat,

kemudian menghubungkannya dengan suara berdasarkan sistem penulisan yang digunakan, sedangkan proses dekoding (pengodean) merujuk pada proses menerjemahkan rangkaian gambar menjadi kata-kata. Proses perekaman dan dekoding umumnya terjadi pada kelas (I,II,II) yang dikenal dengan permulaan membaca. Pada tahap ini, penekanan dalam membaca adalah proses perseptual, yaitu mengenali korespondensi rangkaian huruf dengan suara-suara bahasa. Sementara itu, penekanan pada pemahaman arti lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi di SD.

Menurut Muammar (2020:2) membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Membaca dianggap sebagai kunci untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai sarana untuk membuka cakrawala pengetahuan.

Ditambahkan oleh Rahim (2019:12) membaca merupakan proses yang melibatkan berbagai kegiatan fisik dan mental yang kompleks. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengenalan simbol-simbol grafis dengan indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual antara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk merepresentasikan bahasa lisan. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Rahim, 2019:1)

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah inti dari pendidikan dan kunci untuk pengetahuan. Membaca membentuk skema kognitif,

mengembangkan pendidikan, dan pola pikir. Proses membaca kompleks, dimulai dari sensori visual dan membedakan simbol grafis. Membaca penting dalam Masyarakat kompleks, karena melibatkan setiap aspek kehidupan. Adapun tahap-tahap dalam membaca, sebagai berikut:

a) Tahap-tahap Membaca

Menurut Nurhadi (2016:4) Kegiatan membaca meliputi tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pascabaca. Masing-masing tahap tersebut meliputi kegiatan yang berbeda. Berikut pembahasan tahap-tahap membaca.

1) Tahap Prabaca

Tahap prabaca dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi membaca dan mengaktifkan skemata yang dimiliki pembaca. Kegiatan pengaktifan skemata berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi bacaan dan membangun pengetahuan baru. Proses pemahaman akan terhambat bila skemata pembaca tidak disiapkan sebelumnya. Aktivitas yang termasuk tahap prabaca sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan membaca.
- b. Mendapatkan bacaan atau buku yang sesuai.
- c. Melakukan survei awal untuk mengenali isi bacaan dan buku.
- d. Membuat keputusan untuk membaca.
- e. Mengaktifkan skemata yang dimiliki.
- f. Membuat daftar pertanyaan.

2) Tahap Saat Baca

Tahap saat baca adalah tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini, seseorang mengerahkan kemampuannya untuk mengolah bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan yang termasuk dalam tahap saat baca sebagai berikut.

- a. Membaca dengan teliti bacaan atau buku.
- b. Membuat analisis dan kesimpulan secara kritis.
- c. Menyimpan informasi pengetahuan yang diperoleh.
- d. Membuat catatan, komentar, atau ringkasan penting.
- e. Mengecek kebenaran sumber.
- f. Menghubungkan dengan gagasan penulis lain.

3) Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca adalah tahap akhir kegiatan membaca. Pada tahap ini, seseorang melakukan suatu perbuatan atau mengubah sikap mental karena “dorongan” hasil membaca. Aktivitas yang termasuk dalam tahap pascabaca sebagai berikut.

- a. Menentukan sikap: menerima atau menolak gagasan/isi bacaan.
- b. Mendiskusikan dengan orang lain.
- c. Membuat komentar balikan.
- d. Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengubah menjadi bentuk lain.
- f. Memunculkan ide baru.

4. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan adalah sesuatu yang sudah ada sejak kita lahir sebagai suatu proses pembelajaran. Menurut Chalpin (dalam Cahyadamayanti, 2019:24) *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan energi untuk melakukan suatu perbuatan, Menurut Zain (dalam Cahyadamayanti, 2019:24) kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri. Sehingga kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan. Senada dengan Robbins, mengatakan bahwa kecakapan adalah suatu kepebilitasan individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Sudiarta (2017:242) menjelaskan kemampuan membaca merupakan aset utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, ini disebabkan oleh sumber pembelajaran yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Aktivitas membaca memainkan peran penting dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui bahasa tertulis.

Para ahli modern berpendapat bahwa membaca adalah keterampilan yang sangat penting bagi seorang anak sejak usia dini. Dengan membaca, anak dapat mengikuti pelajaran di sekolah dan juga membuka pintu pengetahuan serta dunia yang akan membantu keberhasilannya (Aulia, 2011:20). Para ahli modern berpikir bahwa boleh mengajarkan membaca kepada anak usia balita, bahkan bayi sekalipun. Menurut G. Doman

(2005:6), bayi dan balita dapat diperkenalkan dengan kata-kata yang ditulis di kartu yang disebut “flash card”. Setiap kartu ditunjukkan selama satu detik sebelum diganti dengan kartu lain. Dengan menggunakan metode flash card, ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mulai mengenali atau membaca kata sejak dini. Prinsip ini sesuai dengan teori Gestalt yang menganggap keseluruhan lebih penting daripada bagian-bagian, (Jamaris, 2010:191).

Menurut Rahim, (2019:2) proses membaca permulaan terjadi pada tingkat-tingkat awal pendidikan, yaitu kelas I, II, III. Fokus tahap ini adalah pengenalan visual, yaitu mengenali hubungan antara rangkaian huruf dengan suara-suara bahasa. Sedangkan pemahaman makna lebih ditekankan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, menurut Rahim, proses membaca permulaan terjadi di kelas I, II, III dengan fokus pada pengenalan huruf dan suara bahasa. (Purwanto, 2006:29) menyatakan bahwa disebut “Pembelajaran membaca permulaan” jika pembelajaran membaca tersebut memprioritaskan (1) Memberikan kemampuan kepada siswa untuk menghubungkan rangkaian huruf menjadi rangkaian suara yang memiliki makna, (2) Mengajarkan teknik membaca kepada anak-anak.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kemampuan membaca permulaan, dapat disimpulkan bahwa para ahli menekankan pentingnya pembelajaran membaca sejak dini, kemampuan individu dalam menguasai permulaan membaca dan tahapan-tahapan yang perlu dilalui dalam proses membaca permulaan.

5. Tinjauan tentang kesulitan belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Djamarah (2015:235) bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Menurut Subini (2012:59) bahwa kesulitan belajar merupakan berbagai gangguan yang bervariasi dalam proses menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung yang disebabkan oleh faktor internal seperti disfungsi minimal otak. Kesulitan belajar tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan, sosial, budaya atau fasilitas belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka cenderung malas belajar. Mereka mungkin tidak dapat menguasai materi, menghindari Pelajaran, atau bahkan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Akibatnya, nilai belajar dan prestasi akademik mereka cenderung rendah.

Sejalan dengan pandangan Muammar (2020:4) bahwa kesulitan dalam membaca dan menulis pada siswa dapat berdampak pada prestasi akademik mereka. Siswa yang mengalami kesulitan ini cenderung memiliki prestasi yang rendah. Gejala-gejala yang mungkin terjadi pada siswa yaitu, lambat dalam menyelesaikan tugas, tulisan yang tidak

rapi atau sulit terbaca, kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, serta pencapaian prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa istilah “kesulitan belajar” dipilih untuk memberikan kesan positif, menekankan bahwa meskipun menghadapi tantangan, anak masih memiliki potensi untuk belajar. Defenisi kesulitan belajar mencakup hambatan dalam pemahaman bidang akademik dasar, terkait dengan gangguan pada sistem syaraf pusat atau faktor lain, serta disertai dengan perbedaan antara kecerdasan umum anak dan kemampuannya dalam mempelajari bidang tertentu.

b. Hakikat Kesulitan Membaca

Menurut Gosmawi (2002, dikutip dalam Gunderson et al., 2011:491) bahwa kesulitan dalam membaca umumnya disebabkan oleh kesulitan siswa dalam merepresentasikan bunyi ujaran dalam pikiran mereka, yang kemudian diperburuk oleh ketidakjelasan pengejaan.

Menurut Catts & Kamhi (2005:4) bahwa kesulitan membaca dimulai dari kelemahan siswa dalam komponen fonologis bahasa, yang menyebabkan tertundanya kelemahan dan pencapaian kesadaran fonologis. Kesadaran fonologis adalah pemahaman bahwa kata-kata yang diucapkan terdiri dari unsur-unsur bunyi yang lebih kecil.

Feifer (2011:21-22) menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca dianggap sebagai manifestasi kesulitan yang memenuhi syarat untuk mendapatkan akomodasi melalui rencana

pendidikan individu yang disebut *Individual Education Plan (IEP)*. Meskipun anak-anak dengan kesulitan membaca memiliki potensi intelektual untuk memperoleh keterampilan membaca secara fungsional, namun mereka mencapai prestasi rendah di sekolah karena kesulitan yang melekat pada proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca merupakan tantangan belajar yang signifikan, diidentifikasi sebagai ketidakmampuan khusus yang membutuhkan dukungan melalui *Individual Education Plan (IEP)*. Kesulitan ini melibatkan kegagalan memperoleh keterampilan membaca, dan permasalahannya bersifat dinamis, memengaruhi kemampuan anak untuk mengoptimalkan instruksi membaca.

c. **Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca**

Berdasarkan data hasil tabel perbandingan tiga jenis asesmen membaca oleh Hargrove (dikutip dalam Abdurrahman, 2012:164-165), terlihat bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan menghadapi sejumlah kesalahan membaca yang beragam, sebagai berikut.

a) Penghilangan kata atau huruf

Anak yang sering mengalami kesulitan belajar membaca sering melakukan penghilangan kata atau huruf karena kurangnya pemahaman terhadap huruf, bunyi bahasa (fonik), dan struktur kalimat. Kejadian ini umumnya terjadi di tengah atau akhir kata

atau kalimat. Penghilangan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengenalan huruf, kesulitan fonik, dan kendala dalam memahami struktur kalimat. Selain itu, penyebab lain mungkin karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tidak penting. Sebagai contoh, kalimat “adik membeli roti” dapat dibaca sebagai “adik beli roti”.

b) Penyelipan kata

Penyelipan kata sering terjadi pada anak yang kurang mengenal huruf, membaca dengan terlalu cepat, atau karena bicaranya melampaui kecepatan membacanya. Sebagai contoh, kalimat “baju mama di lemari” dapat dibaca sebagai “baju mama ada di lemari”.

c) Penggantian kata

Penggantian kata sering terjadi karena anak tidak sepenuhnya memahami kata, sehingga mereka cenderung menerka-nerka. Sebagai contoh, kalimat “tas ayah di dalam mobil” dapat dibaca sebagai “tas bapak di dalam mobil”.

d) Pengucapan kata salah

Pengucapan kata yang salah dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (a) pengucapan yang salah dan maknanya berbeda, (b) pengucapan yang salah tetapi maknanya sama, dan (c) pengucapan yang salah dan tidak memiliki makna. Kondisi ini mungkin terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga

melakukan asumsi, membaca dengan terlalu cepat, merasa tertekan atau takut terhadap guru, atau karena perbedaan dialek anak dengan bahasa Indonesia yang baku. Sebagai contoh, pengucapan yang salah dan makna berbeda adalah “baju bibi baru” dibaca sebagai “baju bibi biru”; pengucapan yang salah namun maknanya sama adalah “kakak pergi ke sekolah” dibaca sebagai “kakak pigi ke sekolah”; sementara pengucapan yang salah dan tidak memiliki makna adalah “bapak beli duren” dibaca sebagai “bapak beli buren”.

e) Pengucapan kata dengan bantuan guru

Pengucapan kata dengan bantuan guru terjadi ketika guru berusaha membantu anak dalam melafalkan kata-kata. Situasi ini terjadi setelah guru menunggu beberapa menit, namun anak masih belum melafalkan kata-kata yang diharapkan. Selain kurangnya pemahaman huruf, anak yang membutuhkan bantuan semacam ini mungkin merasa takut akan risiko kesalahan. Anak semacam ini cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, terutama saat menghadapi tugas membaca.

f) Pengulangan

Pengulangan dapat terjadi pada tingkat kata, suku kata, atau kalimat. Sebagai contoh, pengulangan dapat terlihat pada kalimat “bab-ba-ba-pak menulis su-su-rat”. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman huruf, memaksa anak

untuk melambat dalam membaca sambil mencoba mengingat nama huruf tersebut. Kadang-kadang, anak sengaja mengulang kalimat untuk lebih memahami arti dari kalimat tersebut.

g) Pembalikan huruf

Pembalikan huruf terjadi karena anak mengalami kebingungan terkait posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan ini sering terjadi pada huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, serta “m” dengan “n” atau “w”.

h) Kurang memperhatikan tanda baca

Ketidakhahaman anak terhadap arti tanda baca utama seperti titik dan koma dapat menyebabkan kesulitan intonasi, anak mungkin dapat membaca atau menyuarakan semua tulisan, tetapi mereka mengalami kesulitan dalam mengakui pola melodi bacaan dan intonasi. Kesulitan ini dapat berdampak pada pemahaman bacaan, karena perbedaan intonasi yang disebabkan oleh tanda baca dapat mengubah makna kalimat.

i) Pembetulan sendiri

Pembetulan sendiri dilakukan oleh anak ketika mereka menyadari adanya kesalahan. Dengan menyadari kesalahan tersebut, anak kemudian berusaha untuk memperbaiki bacaanya sendiri.

j) Ragu-ragu dan tersendat-sendat

Anak yang meragukan kemampuannya sering membaca dengan tersendat-sendat. Keraguan dalam membaca sering muncul karena kurangnya pengenalan huruf atau kekurangan pemahaman.

6. Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan

Membaca sangat tergantung dari tingkat kematangan kognitif anak. Mereka yang belum matang kognitifnya belum dapat lancar membaca. Gangguan membaca adalah gangguan perkembangan membaca yang disebabkan karena adanya kelainan atau hambatan perkembangan pada belahan otak sebelah kiri. Otak sebelah kiri merupakan pusat kemampuan verbal, berbicara, dan berbahasa. (Prayitno, 2020:80)

Menurut Prayitno (2020:81) dalam membaca permulaan ada beberapa penghambat yang membuat anak kesulitan untuk meningkatkan kemampuan membacanya seperti anak sulit membedakan simbol-simbol, biasanya anak salah eja, contohnya palu dibaca pula, tulisan anak sering terbalik misalnya huruf d ditulis b dan m ditulis ws, sulit membedakan kanan dan kiri atau atas dan bawah, ada gangguan dalam berhitung, dapat disebabkan oleh keterlambatan perkembangan bahasa, dan adanya gangguan dalam arah.

a) Hambatan Membaca Permulaan

Mayangsari (2022:33) mengatakan bahwa beberapa hambatan yang dapat menghambat kecepatan dan rendahnya kemampuan membaca permulaan :

1. Kesulitan Konsentrasi

Kesulitan konsentrasi dapat timbul karena beberapa alasan, termasuk kelelahan fisik dan mental, rasa bosan, atau banyak pikiran lain yang sedang dipikirkan. Fokus juga dapat terganggu oleh hal-hal yang mengalihkan perhatian, seperti suara musik yang keras, televisi yang menyala, orang-orang yang lewat, dan lain sebagainya.

Kesulitan fokus membuat pikiran melayang kemana-mana dan huruf-huruf yang dibaca juga menjadi samar. Dalam membaca, fokus sangat penting karena menentukan kemampuan untuk memahami dan menyerap isi bacaan. Oleh karena itu, ketika memulai membaca, perlu mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan sulit berkonsentrasi.

2. Rendahnya Motivasi

Kurangnya motivasi ketika pembaca hendak membaca suatu buku, namun tidak terlalu mengetahui isi buku tersebut. Sehingga, pembaca akan cenderung membaca sekadarnya saja dan tidak terlalu tertarik untuk membaca dengan pemahaman yang baik.

Motivasi menjadi pendukung konsentrasi dan saling membantu dalam menciptakan pemahaman yang utuh, baik secara logis maupun emosional. Jika pembaca memiliki otak yang cerdas dan

konsentrasi yang tinggi, pembaca bisa memahami materi dengan mudah. Karena motivasi melibatkan emosi dan keinginan untuk menikmati suatu bahan bacaan.

3. Khawatir tidak bisa memahami bahan bacaan

Ketakutan paling sering muncul ketika seseorang membaca buku pelajaran, terutama menjelang ujian. Ada perasaan-perasaan seperti waktu yang sangat terbatas, kekurangan pengetahuan, pertanyaan yang mungkin beragam, dan pembaca harus menguasai seluruh isi buku untuk memahaminya.

4. Kebiasaan buruk membaca

Kebiasaan buruk seperti vokalisasi (melafalkan saat membaca), subvokalisasi (melafalkan dalam hati), gerakan bibir atau kepala saat membaca dan regresi (pengulangan ke belakang) dapat menghambat kecepatan membaca dan memahami teks.

b) Faktor belajar yang mempengaruhi penghambat membaca permulaan

Dardjowidjojo (2008:300) menyatakan bahwa tahap pemula merupakan periode di mana seseorang mengalami transformasi dari ketidakmampuan membaca menjadi kemampuan membaca. Pada tahap ini, perhatian anak penting terhadap dua aspek utama : pertama, keteraturan bentuk huruf, dan kedua, pola gabungan huruf. Kemampuan anak untuk memahami keteraturan bentuk huruf memiliki prasyarat yang bersifat psikologis dan neurologis.

Menurut Siregar (2020:67) setiap anak memiliki faktor-faktor yang berbeda-beda yang menghambat pembelajaran membaca awal, seperti kondisi ekonomi keluarga, tidak menempuh PAUD, kurangnya dukungan atau perhatian dari orang tua, gangguan penglihatan dan pendengaran, serta daya ingat yang lemah.

Subini (2012:62-64) membaginya menjadi dua kategori faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada faktor yang berasal dari dalam diri anak tersebut. Faktor ini sangat bergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Faktor internal terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Faktor Fisik

Faktor fisik mencakup faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengar dan merasakan) seperti disleksia.

Menurut Bastiana (2019:13), disleksia atau kesulitan membaca merupakan kondisi ketidakmampuan belajar yang melibatkan gangguan pada proses berbahasa, Hal ini utamanya menghambat kemampuan membaca, juga dapat memengaruhi kemampuan menulis, dan terkadang kemampuan bicara.

Karakteristiknya adalah :

- a. Penghilang huruf, suku kata, kata atau akhiran kata. Misalnya, tangga menjadi tanga, harimau menjadi harimo, mandi menjadi madi, dan sebagainya.
- b. Penambahan suara, atau kata dalam kalimat.
- c. Penggantian kata atau huruf. Misalnya, dan menjadi ban, doa menjadi boha, dan sebagainya.
- d. Penggantian kata atau huruf. Misalnya, ibu menjadi ubi, itu menjadi uti, dan sebagainya.
- e. Mengubah urutan kata dalam kalimat.
- f. Mengabaikan tanda baca.

Rafika et al., (2020:304) menyatakan bahwa gangguan penginderaan seperti masalah penglihatan, pendengaran, dan pengucapan dapat menjadi hambatan dalam perkembangan belajar siswa, dan ini mempengaruhi penghambat membaca permulaannya.

Subini (2012:59) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan berbagai gangguan yang bervariasi dalam proses menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung yang disebabkan oleh faktor internal seperti disfungsi minimal otak ... Anak yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka cenderung malas belajar. Mereka mungkin tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, atau bahkan

mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Akibatnya, nilai belajar dan prestasi akademik mereka cenderung rendah.

b. Faktor Psikologi

Faktor Psikologis mencakup usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kecerdasan, perhatian, bakat, minat, emosi, motivasi, perilaku, sikap, konsentrasi, kemampuan, hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelebihan.

Menurut Pridasari & Anafiah (2020:841) faktor psikologis merupakan faktor ketiga yang berhubungan dengan motivasi dan minat siswa terhadap membaca. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk membaca, di mana beberapa siswa menunjukkan ketidakmauan untuk melakukannya. Informasi ini juga disampaikan oleh walikelas, yang menyatakan bahwa minat membaca siswa masih kurang. Selain itu, guru juga mencatat bahwa beberapa siswa cenderung bermain sendiri selama pembelajaran, yang dapat mengurangi tingkat konsentrasi dalam pembelajaran. Kehadiran perilaku ini juga bisa mengganggu konsentrasi siswa lainnya dalam proses pembelajaran.

Menurut McDonald (dalam Djamarah, 2015:148) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh reaksi afektif dan antisipasi terhadap tujuan. Perubahan energi ini menjadi dasar bagi seseorang untuk melakukan kegiatan fisik yang nyata guna mencapai tujuannya.

Sejalan dengan itu, Maslow (dalam Djamarah, 2015:149) menjelaskan perilaku manusia dimotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, baik secara fisik maupun psikologis, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, aktualisasi diri, pengetahuan dan pemahaman, serta kebutuhan estetik. Menurut Maslow, kebutuhan-kebutuhan ini dapat sangat kuat memotivasi individu untuk terus maju. Menurut Sholihin & Samsudin (2022:4-5) menjelaskan bahwa motivasi pribadi untuk terus belajar adalah faktor yang sangat penting bagi setiap siswa, karena motivasi tersebut akan mendorong mereka untuk tetap bersemangat dalam proses belajar. Namun, pada saat pembelajaran terlihat bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar membaca karena sulit diatur, bahkan banyak yang tertidur di kelas dan keluar masuk kelas untuk berbelanja selama jam pelajaran.

Faktor-faktor yang menghambat siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan adalah kurangnya motivasi dan minat belajar. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa yang malas belajar cenderung tidak memperhatikan guru. Selain itu, kurangnya dukungan bimbingan belajar di rumah oleh orang tua dan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak mereka juga menjadi faktor penyebab (Kusno dkk., 2020:436).

Menurut Surya, (2009: 3-4) jika suatu kegiatan belajar tidak didasari oleh minat, perhatian, atau motivasi akan menyebabkan

penolakan atau pertentangan dalam pikiran sehingga mendorong anak untuk mengabaikan kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar tetap dipaksakan, hal itu akan menciptakan kondisi yang tidak menyenangkan. Akibatnya, anak merasa malas, jenuh, dan bosan yang dapat berdampak pada keletihan mental. Keletihan mental ini bersifat psikis yang ditandai seperti kelesuan, kebosanan, atau rasa kantuk, sehingga menyebabkan kehilangan minat, perhatian dan motivasi untuk mencapai sesuatu.

2. Faktor Eksternal

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial pada masa prasekolah. Faktor-faktor ini adalah faktor anak-anak hubungan dengan keluarga, lingkungan sosial, hubungan teman sebaya, sekolah dan media. Faktor eksternal terdiri dari pengaruh yang berasal dari kondisi lingkungan sekitar anak, yang meliputi tiga hal berikut:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memiliki pengaruh paling besar pada kehidupan anak sebelum faktor-faktor disekitarnya (masyarakat dan sekolah).

(Rafika et al., 2020:304-305) menekankan bahwa bimbingan dan perhatian dari orang tua berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Kekurangan dukungan orang tua tampak setelah pembelajaran di sekolah, di mana meskipun siswa

selalu dijemput, orang tua tidak menyempatkan waktu untuk menanyakan perkembangan membaca anak di sekolah. Kondisi ini dapat menghambat proses belajar membaca siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Windrawati et al., 2020:12) yang menyatakan bahwa kurangnya bimbingan orang tua di rumah, kurangnya bantuan orang tua dalam proses pembelajaran, dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah menjadi hambatan dalam proses belajar anak. Motivasi orang tua yang kurang untuk mendorong anak belajar atau terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan keterampilan membaca yang juga mempengaruhi motivasi anak mereka untuk membaca permulaan.

Menurut Pridasari & Anafiah (2020:841) faktor keempat adalah faktor sosial ekonomi anak, yang mencakup ketersediaan fasilitas pendukung bagi siswa dalam belajar membaca. Peran orang tua sangat penting dalam mengajarkan dan mendampingi latihan membaca siswa di rumah. Berdasarkan wawancara dengan siswa, ketersediaan buku untuk mendukung pembelajaran di rumah masih kurang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa orang tua kurang mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar membaca.

Menurut Rozalia (2017:726-728) bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengatur penggunaan gadget karena radiasi gelombang elektromagnetik dari gadget dapat

berdampak pada penglihatan siswa. Intesitas penggunaan gadget adalah seberapa sering siswa menggunakan atau memanfaatkannya. Penggunaan gadget oleh siswa mencakup hiburan, komunikasi, mencari tugas rumah, berita dan informasi lainnya, serta mengakses media sosial. Namun, tidak semua siswa yang menggunakan gadget secara eksklusif untuk keperluan belajar.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat di mana anak belajar setelah keluarga dan interaksi dengan masyarakat sekitarnya. Faktor-faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar anak meliputi guru, metode pengajaran, fasilitas, kurikulum sekolah, hubungan anak antara guru dan anak, hubungan antara anak dengan teman sebaya, disiplin sekolah, jadwal pelajaran, standar pembelajaran, kebijakan, evaluasi, kondisi gedung sekolah, dan tugas rumah yang diberikan.

Salah satu faktor di sekolah melibatkan peran guru yang kurang memiliki kecakapan, menggunakan metode yang kurang efektif atau memiliki hubungan yang buruk dengan siswa dapat menjadi penyebab kesulitan belajar. Selain itu, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa juga dapat

menyebabkan kesulitan belajar, begitu pula dengan waktu belajar, di mana kondisi siswa pada waktu tertentu dapat mempengaruhi optimalitas penerimaan pelajaran.

Akhir, (2017:31) menyatakan bahwa:

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat diharapkan untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar murid. Seperti halnya untuk meningkatkan kepandaian dan kemampuan membaca murid dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan murid.

Menurut Nasrun AR (2015:182) Guru berperan penting dalam menentukan hasil belajar dan prestasi siswa, karena aktivitas siswa di sekolah sangat bergantung pada guru. Dalam hal ini efektivitas pengelolaan bahan ajar, lingkungan dan instrument sebagai faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Peran guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- a) Sebagai pengajar, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran dan terus mengembangkan keahlian dalam bidang ilmu yang ditekuninya.
- b) Untuk menjaga lingkungan kelas agar tetap menyenangkan untuk belajar, guru juga harus mengarahkan dan membimbing proses intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual dalam kelas, serta mengembangkan kompetensi dan kebiasaan belajar yang efektif di kalangan siswa.

- c) Sebagai pengelola kelas, guru memiliki tanggung jawab penting dalam mengatur berbagai aspek kegiatan di dalam kelas.
- d) Sebagai fasilitator, peran guru ini sangat berkaitan dengan perannya sebagai pengelola kelas
- e) Sebagai penilai, guru harus mampu mengevaluasi proses dan hasil belajar yang telah dicapai, serta memberikan umpan balik terhadap efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan kesulitan belajar membaca ... Kondisi kelas yang bersih dapat membuat siswa merasa nyaman untuk belajar di kelas. Kenyamanan siswa dalam belajar dapat memicu konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu tersedianya pojok baca di setiap kelas dapat menarik perhatian siswa untuk termotivasi membaca. (Rafika et al., 2020:304)

c. Faktor Masyarakat

Selain di dalam keluarga dan sekolah, anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor lingkungan masyarakat meliputi kegiatan anak dalam masyarakat, pergaulan dengan teman sebaya, dan kehidupan masyarakat secara umum.

Menurut Hijjayati et al (2022:1440) menyatakan bahwa lingkungan bermain dapat berpengaruh pada anak, terutama

lingkungan bermain yang dipengaruhi oleh teman sepermainan siswa lebih sering mengajak untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat, seperti bermain-main, bermain game online, menonton kartun di TV, sehingga membuat perhatian dan waktu siswa terbuang sia-sia.

Aktivitas sosial siswa di masyarakat dapat berpengaruh signifikan terhadap kegiatan belajar mereka di rumah. Analisis (Aprilia et al., 2021:231) menunjukkan bahwa pada siang hari, siswa sering bermain dengan teman-temannya, sementara pada sore hari mereka mengaji. Keterlibatan yang intens dalam bermain dengan teman-teman bisa membuat siswa melupakan belajar membaca. Terlalu banyak kegiatan sosial juga dapat mengganggu kegiatan belajar membaca, sehingga penting bagi orang tua untuk mengawasi aktivitas anak di masyarakat agar siswa tidak mengabaikan kewajiban belajar di rumah, terutama belajar membaca. Kesibukan yang berlebihan juga mengakibatkan pembelajaran anak terbengkalai.

Menurut Yusuf (2019:126) menyatakan bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, termasuk peran orang tua, keluarga, orang dewasa lainnya, dan teman sebaya. Lingkungan sosial yang mendukung dan memberikan peluang positif akan membantu anak mencapai perkembangan yang matang.

Menurut Cahyadamayanti (2019:35) bahwa latar belakang dan pengalaman siswa dalam lingkungannya akan memengaruhi kemampuan membacanya. Jika siswa dibesarkan dalam lingkungan yang harmonis dan penuh kasih, di mana orang tua memahami anak-anak dan memberi mereka harga diri yang tinggi, kemungkinan besar mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca. Sebaliknya, jika siswa dibesarkan dalam lingkungan yang kurang mendukung, seperti orang tua tunggal, didampingi oleh pembantu rumah tangga, atau di bawah perawatan orang tua angkat, hal ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa yang kemudian akan berdampak pada kemampuan membacanya.

Menurut Rahim (2019:16-19) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, antara lain:

- a. Faktor Fisiologi meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurobiologis dan jenis kelamin. Keterbatasan neurologis seperti cacat otak dan kekurangan fisik dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Masalah dengan alat bicara, pendengaran, dan penglihatan dapat menghambat kemajuan belajar membaca anak.
- b. Faktor Intelektual adalah faktor yang berhubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca, tetapi tidak semua siswa yang memiliki kecerdasan tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara keseluruhan, keberhasilan anak dalam membaca permulaan tidak

hanya dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Metode mengajar, prosedur pembelajaran, dan kemampuan guru juga memainkan peran penting dalam kemampuan membaca permulaan anak.

- c. Faktor Lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik, mempengaruhi kemampuan membacanya. Peserta didik tidak akan menemui kendala yang signifikan dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang dalam rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, di mana orang tua memahami anak-anak mereka, mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.
- d. Faktor Sosial Ekonomi Siswa adalah status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal mereka. Peserta didik yang tinggal dalam keluarga dengan status sosial ekonom yang tinggi cenderung memiliki kemampuan verbal mereka. Peserta didik yang tinggal dalam keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan verbal yang tinggi karena mereka mendapatkan fasilitas yang memadai. Sebaliknya, peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah mungkin tidak mendapat dukungan yang cukup dari orang tua dan cenderung kurang percaya diri.
- e. Faktor Psikologi meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul “Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate” peneliti melihat beberapa penelitian yang hampir sama yaitu :

1. Penelitian Ririn Anjelina (2021) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Minasa Upa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri Minasa Upa yaitu mulai dari kesulitan siswa mengidentifikasi huruf, membalik huruf, kesulitan mengenali makna kata, kurang memahami isi bacaan, mengeja terbata-bata, dan sulitnya siswa dalam memahami dan mendengarkan teks yang dibacakan. Faktor-faktor yang menghambat siswa yaitu siswa masih malas atau kurang motivasi dari diri sendiri, kurang minat belajar membaca, kurang dukungan dan motivasi dari orang tua.

Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Persamaannya adalah sama-sama meneliti terkait membaca permulaan, dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
- b. Perbedaannya adalah objek yang akan diteliti peneliti membahas mengenai Faktor-faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ririn Anjelina membahas mengenai Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan, selain

itu Teknik pengumpulan data dimana penelitian Ririn Anjelina menggunakan observasi, dokumentasi, angket dan tes. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian serta tahun pengangkatan penelitiannya yang saat itu masih terdampak oleh covid dan sekolah masih memberlakukan belajar melalui daring.

2. Penelitian Fitria Pramesti (2018) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri I Wonorejo dan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri I Wonorejo diantaranya yaitu Faktor Intelektual, Faktor lingkungan, Kurangnya motivasi dari pihak keluarga, Kurangnya minat membaca siswa yang rendah dan Alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan, guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, orang tua harus lebih memperhatikan, memantau anak dalam belajar membaca dan minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.

Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Persamaannya adalah sama-sama meneliti terkait membaca permulaan pada siswa kelas I.
 - b. Perbedaannya adalah objek yang akan diteliti peneliti membahas mengenai Faktor-faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria Pramesti membahas mengenai Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada daerah dan lokasinya, dimana setiap daerah tentunya memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian terdahulu dan setiap sekolah memiliki fasilitas dan kualifikasi guru yang berbeda.
3. Penelitian Meri Astia (2020) yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 93 Palembang yaitu ada faktor internal (faktor dalam diri anak) dan faktor eksternal (faktor dari lingkungan anak). Faktor internal meliputi kurangnya minat belajar siswa, kurangnya rasa percaya diri pada anak, dan sulit mengenal huruf. Faktor eksternal meliputi siswa tidak pernah menempuh Sekolah Taman Kanak-kanak, kurangnya perhatian dan dukungan keluarga dalam membaca,

pembelajaran daring yang kurang maksimal, dan rendahnya perekonomian orang tua.

Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Persamaannya adalah sama-sama meneliti terkait faktor belajar membaca permulaan pada siswa kelas I dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
 - b. Perbedaannya adalah terletak pada daerah, lokasi penelitian dan tahun pengangkatan penelitian Meri Astia masih terdampak oleh covid dan sekolah masih memberlakukan belajar melalui daring.
4. Penelitian Rizkiana (2016) yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta”. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, kurang memperhatikan tanda baca, tidak memahami isi bacaan dan sulit konsentrasi.

Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Persamaannya adalah sama-sama berfokus pada membaca permulaan pada siswa kelas I.

b. Perbedaannya adalah penelitian Rizkiana fokusnya pada identifikasi dan analisis jenis-jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan, sedangkan pada penelitian peneliti fokusnya pada identifikasi dan analisis faktor-faktor yang menghambat proses belajar membaca siswa. Perbedaan lainnya terletak pada metode, lokasi, daerah dan tahun pengangkatan penelitian.

5. Penelitian Wiyani Windrawati, Solehun dan Harun Gafur (2020) yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matamalagi Kota Sorong. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menghambat perkembangan keterampilan membaca permulaan yaitu faktor yang meliputi keluarga, faktor tidak di awalnya pengalaman anak-anak masuk ke taman kanak-kanak (TK).

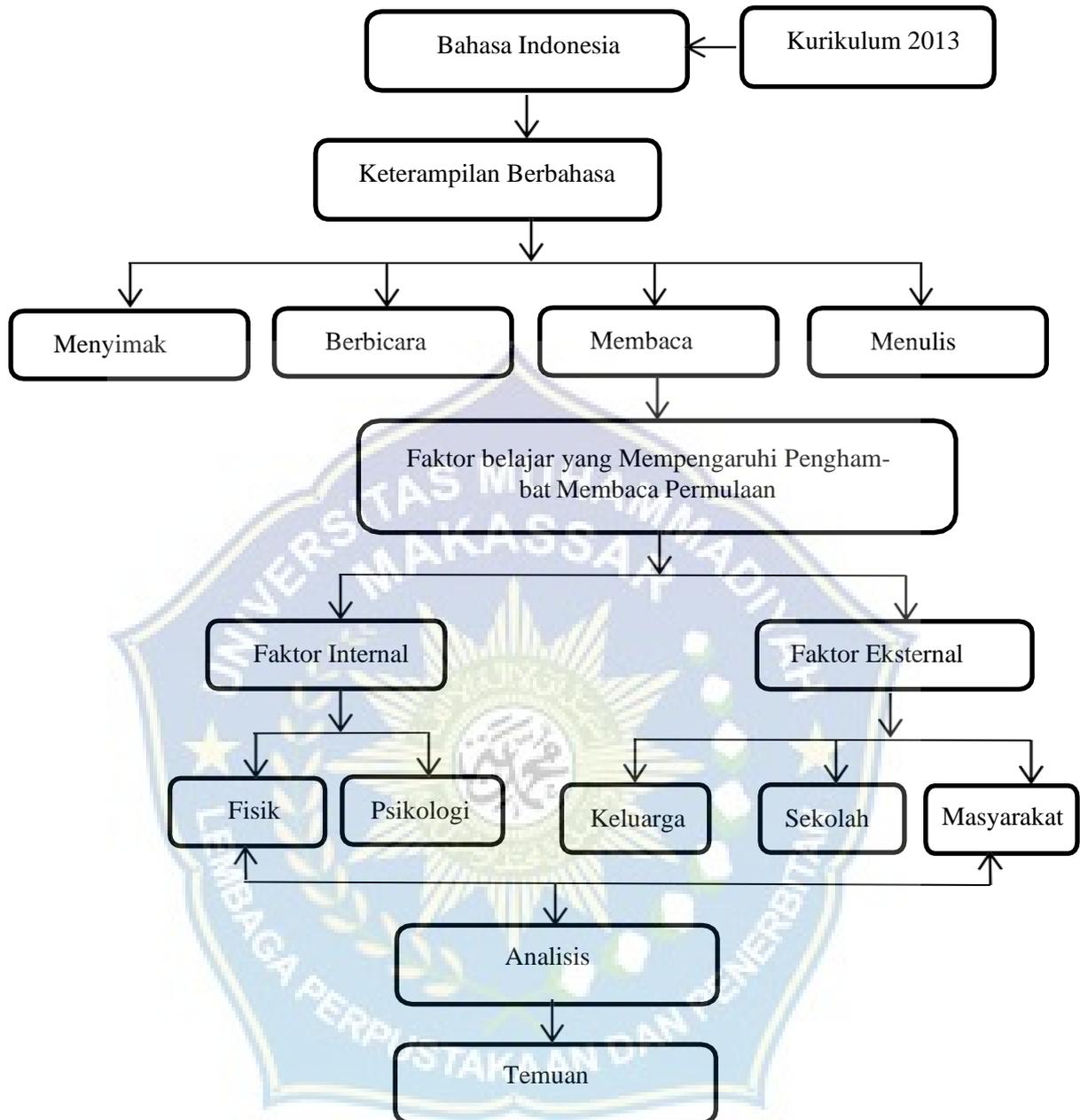
Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I.
- b. Perbedaannya adalah teknik pengumpulan data pada peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian Wiyani Windriwati dkk hanya menggunakan observasi dan wawancara. Metode penelitian peneliti adalah kualitatif deskriptif sedangkan penelitian Wiyani Windriwati dkk menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus.

C. Kerangka Pikir

Implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) dalam kegiatan pembelajaran di kelas sangat penting untuk memenuhi harapan pemerintah dan masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu bicara, menyimak, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan membaca. Membaca adalah proses interaksi antara pembaca dan teks bacaan. Dari kegiatan ini terdapat faktor belajar yang mempengaruhi penghambat membaca permulaan, pada di bagian tahap kegiatan membaca ternyata terdapat beberapa faktor belajar yang mempengaruhi. Di dalam faktor belajar yang mempengaruhi penghambat membaca permulaan, ternyata terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pada bagian faktor internal terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor fisik dan psikologi, sedangkan pada bagian faktor eksternal terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Pemahaman terhadap faktor-faktor ini diharapkan dapat memudahkan upaya mencari solusi bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari faktor yang telah disebutkan akan dianalisis sehingga pada bab 4 akan mendapatkan sebuah temuan. Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut :



Bagan 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya yang berlokasi di Jl. Andi Tonro No. 60B, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya.

Tabel 3. 1 Profil Sekolah

1	Nama Sekolah	:	UPT SPF SD INPRES JONGAYA		
2	NPSN	:	40312040		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Andi Tonro No.60B		
	RT / RW	:	0	/	0
	Kode Pos	:	90223		
	Kelurahan	:	Pabaeng-Baeng		
	Kecamatan	:	Kec. Tamalate		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Makassar		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-5,172		Lintang
			119,4247		Bujur

Visi dan Misi Sekolah UPT SPF SD Inpres Jongaya

Visi

“Sekolah yang Unggul inovatif dan berkarakter yang dilandasi iman, taqwa dan kebudayaan lingkungan serta berwawasan global”

Misi

1. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang diterapkan.
2. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
4. Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
5. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
 - a. Menyediakan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan kelulusan berkualitas tinggi yang peduli terhadap lingkungan hidup.
 - b. Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang berbudaya lingkungan hidup.
 - c. Mengupayakan sekolah bersih, hijau (bersih dan clean) dengan minimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat dan mengurangi penggunaan plastik.
 - d. Mengupayakan pencegahan, pencemaran lingkungan hidup karena sampah.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada masalah dan tujuan penelitian, peneliti ingin memperoleh data yang komprehensif mengenai analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna atau realitas yang ada.

Menurut (Sugiyono, 2013:9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki pada keadaan objek yang alami, (sebagai kontras adalah eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami peristiwa-peristiwa manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar belakang yang alami (Walidin et al., 2015:77)

Berdasarkan pendapat para ahli tentang penelitian kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengutamakan pemahaman mendalam tentang peristiwa-peristiwa manusia atau sosial melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data fleksibel (*flexible data*) yang berupa kata, frasa, kalimat dan tindakan, bukan merupakan data yang kaku (*rigid data*) yang berupa angka-angka statistik, seperti dalam penelitian kuantitatif. Kata-kata dan tindakan individu atau subjek yang diteliti, diamati, atau diwawancarai merupakan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Data utama tersebut sangat penting untuk dicatat melalui sketsa atau rekaman kaset/tape recorder, pengambilan foto atau pengambilan video/film (Farida, 2008:107).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari siapa data dapat diperoleh, sumber ini dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang secara langsung menyediakan data kepada peneliti (Sugiyono, 2013:225). Proses pengumpulan data primer diperoleh berdasarkan survei di lapangan dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Data primer yang digunakan adalah :

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

(Hardani et al., 2020:121). Proses pengumpulan data sekunder didapat berdasarkan data lembaga dan sumber terkait, termasuk terhadap data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian sejenis.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini berkedudukan sebagai pembaca, penafsir data dan pembuat laporan penelitian (Sugiyono, 2013:224). Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pewawancara yang aktif mengidentifikasi faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan.

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus, maka diperlukan indikator-indikator terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Adapun lebih jelasnya dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Pengumpulan Data Faktor-faktor penghambat membaca permulaan

Sub Variabel	Indikator	Sumber					Dokumentasi
		Observasi		Wawancara			
		Siswa	Guru	Siswa	Guru	Orang tua	
Faktor Internal	Faktor fisik	√		√	√	√	Lokasi, Ruang Guru, Sarana dan Prasarana, Proses Pembelajaran di Kelas, Proses Pengetesan Membaca (Observasi) dan dokumentasi wawancara
	Faktor Psikologi	√		√	√	√	
Faktor Eksternal	Faktor Keluarga			√	√	√	Lokasi, Ruang Guru, Sarana dan Prasarana, Proses Pembelajaran di Kelas, Proses Pengetesan Membaca (Observasi) dan dokumentasi wawancara
	Faktor Sekolah	√	√	√	√		
	Faktor Masyarakat	√		√	√		

E. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam menguasai kemampuan membaca permulaan.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, sample yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Menurut Moleong (1990, dikutip dalam Farida, 2008:293), purposive sampling termasuk dalam sampling bertujuan, karena dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber yang berbeda, dan tidak fokus pada perbedaan yang akan digunakan dalam generalisasi, melainkan pada aspek-aspek yang khusus dalam konteks yang unik, serta menggali informasi yang menjadi dasar dari perancangan dan teori yang muncul. Dalam penelitian ini, yang diambil sebagai sampel adalah sumber data, yaitu kegiatan pembelajaran sastra di lokasi penelitian, serta guru dan siswa yang terlibat dalam posisi sebagai informan. Jumlah siswa di kelas IA sebanyak 31 orang, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Jumlah siswa yang akan menjadi subjek yaitu ada 5 orang dengan kategori rendahnya kemampuan membaca permulaan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan menganalisis peristiwa atau perilaku manusia yang diamati oleh individu atau sekelompok orang, dan kemudian menganalisis hasilnya untuk menentukan apa yang sebenarnya terjadi. Jadi observasi dalam penelitian ini langsung melakukan pengamatan dilapangan.

2. Wawancara

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan. Menggunakan Teknik bertanya yang bisa langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam dan tatap muka langsung kepada kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tua di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate.

3. Dokumentasi

Menurut Farida (2008:123) bahwa dokumen berfungsi sebagai data pendukung dalam studi penelitian kualitatif ketika data tambahan seperti laporan, wawancara, kegiatan dan lokasi tersedia. Dokumen yang dikumpulkan dapat berasal dari laporan atau investigasi pemerintah. Dokumen, atau laporan yang didasarkan pada informasi, umumnya dapat

diambil setelah peneliti melakukan berbagai upaya untuk memverifikasi keakuratan laporan dan untuk menentukan kepantasan laporan tersebut untuk digunakan, seperti penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai dokumen seperti profil lengkap lokasi penelitian, foto-foto siswa selama pembelajaran dan data guru yang mengajar.

H. Uji Validasi Data

Sugiyono (2013:273) menyatakan bahwa triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas berarti memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda. Ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, data dikumpulkan dan diuji ke bawahan yang dipimpin, atasan yang menugasi, dan rekan kerja dalam kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dianalisis secara deskriptif, dikategorikan, untuk menemukan pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Setelah data dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan, peneliti meminta persetujuan (member check) dari ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika hasil dari tiga teknik pengujian tersebut berbeda-beda, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber lainnya untuk memastikan kebenaran data. Hal ini karena sudut pandang dari setiap teknik pengumpulan data bisa berbeda, sehingga mungkin saja semua data tersebut benar dari sudut pandang yang berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang dikumpulkan pada pagi hari saat narasumber masih segar akan lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, dalam menguji kredibilitas data, penting untuk memeriksa data dengan berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka pengujian tersebut perlu dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data.

I. Teknik Analisis Data

Proses analisis data berlangsung setelah tahap pengumpulan data selesai. Tahap analisis data ini memiliki peranan yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena melalui analisis data inilah masalah penelitian dapat dipecahkan. Data mentah yang telah terkumpul tidak akan memiliki nilai

apapun jika tidak dilakukan analisis. Oleh karena itu, data mentah tersebut perlu dikelompokkan dan di analisis agar dapat menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang ada.

Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles & Huberman yang mencakup:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Oleh karena itu, analisis data perlu dilakukan melalui pengurangan data. Pengurangan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan memfokuskan pada hal-hal yang relevan. Dengan demikian, data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

2. Penyajian Data

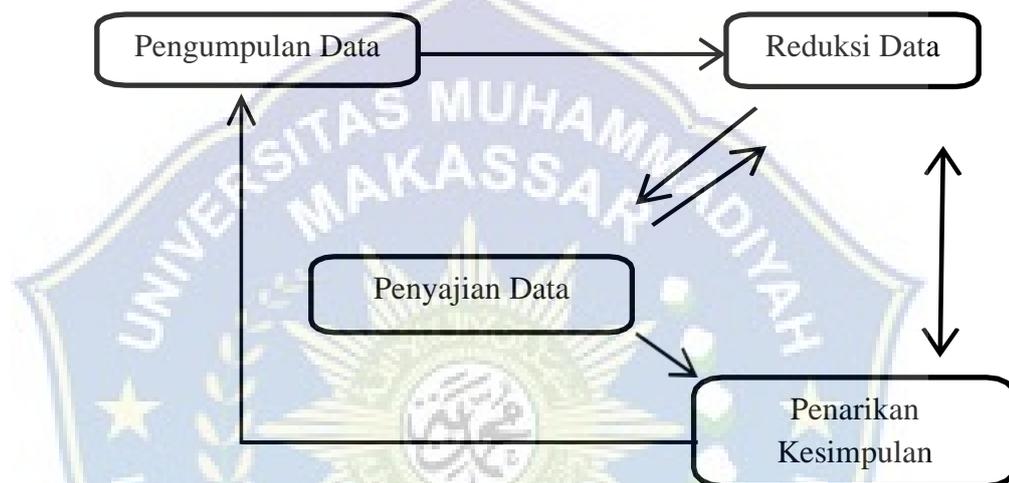
Setelah data dikurangi, langkah selanjutnya adalah mempresentasikan data. Presentasi data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram dan hubungan antar kategori. Semua informasi ini kemudian digabungkan dan disusun secara terpadu agar penganalisis dapat melihat dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahamannya.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan

masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan ini dianggap kredibel.

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan dengan gambar berikut.



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Kualitatif

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan pada siswa dan guru kelas IA di UPT SPF SD Inpres Jongaya. Dalam kegiatan observasi, peneliti tidak selalu melakukan pemantauan setiap hari tetapi dilakukan pada hari-hari khusus sesuai dengan situasi yang terjadi pada objek penelitian. Namun, peneliti akan meningkatkan frekuensi pemantauan jika ada informasi yang ingin segera dikumpulkan melalui pengamatan langsung.

Creswell (dalam Rachmawati, 2007) menjelaskan bahwa prosedur wawancara terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi partisipan berdasarkan prosedur sampling yang telah dipilih.
2. Menentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
3. Menyiapkan alat perekam yang sesuai, seperti mikrofon untuk pewawancara dan partisipan. Mikrofon harus sensitif untuk merekam pembicaraan, terutama jika ruangan tidak memiliki akustik yang baik dan terdapat banyak pihak yang perlu direkam.
4. Memeriksa kondisi alat perekam, seperti memastikan baterai terisi dan kaset kosong serta tepat pada hitam saat mulai merekam. Tombol perekam juga harus ditekan dengan benar saat perekaman dimulai.
5. Menyusun protokol wawancara, biasanya sekitar empat hingga lima halaman dengan sekitar lima pertanyaan terbuka, dan menyediakan ruang yang cukup antara pertanyaan untuk mencatat respon partisipan.
6. Menentukan lokasi wawancara. Idealnya, ruangan harus cukup tenang, bebas dari gangguan, dan nyaman bagi partisipan. Peneliti dan partisipan sebaiknya duduk berhadapan, dengan perekam berada di antara mereka agar suara keduanya dapat terekam dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a) Deskripsi Objek Sekolah

1. Profil UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate

UPT SPF SD Inpres Jongaya terletak di Jl. Andi Tonro No. 60B, Kelurahan Pabaeng-Baeng, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. UPT SPF SD Inpres Jongaya didirikan dan operasikan pada tahun 2020, dengan luas tanah 3 M². Status tanah sekolah merupakan milik pemerintah daerah, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101196003056, Nomor Pokok Sekolah (NPSN) 40312040 dan terakreditasi B.

2. Tenaga Pendidik UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate

Terdapat 18 pendidik yang mengajar di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate, yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan 13 guru perempuan serta kepala sekolah. Berikut nama-nama guru beserta kepala sekolah yang mengajar di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate :

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan
1	Farida	Kepala Sekolah
2	Abdurrahman	Guru Mapel
3	Astriani Wangka	Guru Mapel
4	Karmila	Guru Mapel
5	Rizwahyu Usman	Guru Mapel
6	Widiawati	Guru Mapel

7	Fadhillah	Guru
8	Indarwati	Guru
9	Julianti	Guru
10	Mardia Hikma Yanti	Guru
11	Marliah	Guru
12	Muchlas	Guru
13	Murni	Guru
14	Nurfitri Malik	Guru
15	Nurmawati Samad	Guru
16	Sukawati Nur	Guru
17	Syaripa Juhadaeni	Guru
18	Syupiandi	Guru

Sumber : Operator UPT SPF SD Inpres Jongaya Kec. Tamalate 2024

3. Jumlah keseluruhan siswa kelas IA di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate

Terdapat 31 siswa kelas IA di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan serta diantaranya terdapat 5 siswa yang memiliki kategori siswa yang rendah kemampuan membacanya.

Tabel 4. 2 Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas IA

No	Nama	Jenis Kelamin
1	AFR	L
2	AKI	P
3	AKDD	L
4	ARWN	L
5	AAS	P
6	CRA	P
7	GHA	L

8	IU	P
9	K	P
10	MFK	L
11	MAF	L
12	MAR	L
13	MIZ	L
14	MKR	L
15	MRA	L
16	MR	L
17	MAR	L
18	MF	L
19	MH	L
20	MRAA	L
21	MRR	L
22	NAA	P
23	NAGF	L
24	NMPS	P
25	PAP	L
26	PA	P
27	SM	P
29	SMA	P
30	SAA	P
31	ZMJ	P

Sumber : Wali Kelas IA UPT SPF SD Inpres Jongaya Kec. Tamalate

4. Siswa yang termasuk ke dalam Kategori Rendahnya Kemampuan Membaca Permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate

Terdapat 5 siswa yang termasuk ke dalam kategori rendahnya kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari 2 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki.

Tabel 4. 3 Siswa yang Rendah Kemampuan Membaca Permulaan

No	Nama	Jenis Kelamin
1	PA	P
2	AAS	P
3	ARWN	L
4	MR	L
5	NAGF	L

5. Orangtua Siswa

Terdapat 5 orangtua dari siswa yang dikategorikan rendahnya kemampuan membaca permulaan yang peneliti jadikan informan penelitian ini. Adapun data orangtua dari siswa yang rendah dalam membaca permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. 4 Orang Tua Siswa

No	Nama	Pekerjaan
1	Nurintang	Ibu Rumah Tangga
2	Yulita	Ibu Rumah Tangga
3	Abdul Rahman	Wiraswasta
4	Musafir	Karyawan Swasta
5	Muliati	Ibu Rumah Tangga
Jumlah		5

6. Sarana dan Prasarana UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate

Sarana dan Prasarana merupakan dua faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, keadaan fisik bangunan secara keseluruhan dalam keadaan baik dan digunakan untuk keperluan pembelajaran. Bangunan-bangunan yang terdapat di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate ini tertata dengan baik dan rapi. Adapun bangunan yang tersedia di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru / Kantor	1
3	Ruang Kelas	7
4	Unit Kesehatan Siswa (UKS)	1
5	Perpustakaan	1
6	Lapangan	1
7	Kantin	1
Jumlah		13

Sumber : Operator UPT SPF SD Inpres Jongaya Kec. Tamalate 2024

Sarana dan Prasarana yang tersedia di sekolah merupakan fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung proses belajar anak adalah perpustakaan. Perpustakaan dapat digunakan anak untuk memperbanyak dan melatih kemampuan membaca permulaan pada saat

waktu luang atau istirahat mereka dan juga dapat digunakan oleh wali kelas untuk mengajak anak-anak belajar di perpustakaan jika anak merasa bosan belajar di kelas. Dalam perpustakaan tersebut dilengkapi bahan bacaan atau buku-buku pelajaran bagi anak. Sarana yang disediakan oleh sekolah yaitu berupa papan tulis, spidol, penghapus, proyektor, meja dan kursi untuk guru serta siswa yang melengkapi proses belajar anak agar dapat lebih mengerti apa yang dijelaskan maupun yang diajarkan oleh gurunya.

b) Hasil Penelitian Observasi dan Wawancara

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber (Kepala Sekolah, Guru, Orang tua siswa, dan Siswa) yang berkaitan dengan Faktor-faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

Observasi dalam penelitian ini mengenai pengamatan penelitian terhadap proses pembelajaran. Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati menggunakan pedoman observasi yang terdiri dari ekspresi wajah dan sikap tubuh, respon terhadap teks, kemampuan membaca kata, dan interaksi dengan teman sebaya. Dari kegiatan observasi menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat 26 siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik, dan 5 siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran

membaca permulaan. Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran diperoleh bahwa hambatan siswa dalam membaca yaitu kurangnya kemampuan mengingat huruf, kurangnya kelancaran siswa membaca kata-kata dalam teks dan kurangnya memperhatikan guru ketika proses pembelajaran.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, faktor-faktor yang mempengaruhi penghambat belajar membaca permulaan pada siswa UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- a) Faktor fisik yang menghambat pembelajaran membaca permulaan siswa dapat berupa kondisi atau situasi yang bersifat konkret dan berhubungan dengan faktor kesehatan yang sangat bergantung pada perkembangan fungsi otaknya, seperti kemampuan mengingat, kemampuan penginderaan dan disleksia. Disleksia adalah gangguan dalam membaca yang bersifat neurobiologis. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Muliati selaku Orangtua siswa dari NAGF, sebagaimana mestinya :

“Hambatannya mengenai huruf, kadang dia lupa tapi kadang dia ingat. Jadi solusinya di ulang-ulang terus sampai anak bisa. Cuman waktu TK dia sangat ingat huruf, tapi waktu masuk SD dia lupa lagi”.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Musafir selaku Orangtua siswa dari AAS, sebagaimana mestinya:

“Hambatannya jika anaknya kurang lancar membaca atau cara menulisnya kurang bagus. Solusinya disuruh untuk mengulang sampai anak bisa”

Kesulitan siswa yang terjadi ketika diajar membaca oleh orang tuanya yaitu sulitnya siswa mengenali dan mengingat huruf, hal ini bisa menjadi tanda sebuah gangguan neurobiologis yang mempengaruhi kemampuan membaca atau biasa disebut disleksia. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rahman selaku Orangtua siswa dari MR, sebagaimana mestinya:

“Iya sering membimbing kembali pelajarannya di rumah, cuman kadang anak-anak kalau diajar biasanya cepat paham dan tidak.”

Kesulitan lainnya yaitu kurangnya kemampuan anak untuk memahami pelajaran yang diberikan, hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks misalnya jika siswa belum memiliki keterampilan membaca dengan lancar, maka mereka akan kesulitan memahami teks pelajaran yang kompleks. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yulita selaku Orangtua siswa dari AR, sebagaimana mestinya:

“Hambatannya karena dia susah memahami pelajaran. Misalnya kata nama berumah menjadi mana, solusinya mengulangi membacanya sampai anak bisa”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor fisik mempengaruhi penghambat membaca permulaan pada siswa. Kemampuan mengingat dan memahami

pembelajaran akan membuat siswa sulit untuk menerima dan merespon balik pembelajaran yang telah diajarkan guru.

- b) Faktor Psikologis mencakup usia, jenis kelamin, kebiasaan mengajar, kecerdasan, perhatian, bakat, minat, emosi, motivasi, perilaku, sikap, konsentrasi, kemampuan, hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelebihan. Anak juga sering kali tidak menyimak guru dalam proses pembelajaran berlangsung, hal itu disebabkan karena kurangnya dorongan dari motivasi anak itu sendiri akibatnya anak cenderung kurang menanggapi pembelajaran dan lebih banyak bermain dengan temannya. Hal ini telah disampaikan oleh ARWN selaku siswa yang mengalami penghambat pembelajaran permulaan, sebagaimana mestinya:

“Kadang perhatikan guru dan kadang bermain dengan teman”

Hal ini juga disampaikan oleh MR selaku siswa yang mengalami penghambat pembelajaran membaca permulaan, sebagaimana mestinya:

“Lebih sering bermain”

Hal ini juga disampaikan oleh NAGF selaku siswa yang mengalami penghambat pembelajaran membaca permulaan, sebagaimana mestinya:

“Lebih sering bermain”

Kurangnya perhatian siswa terhadap guru saat proses pembelajaran bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan mereka dalam memahami pelajaran. Siswa mungkin tidak tertarik dan kesulitan memahami materi pelajaran yang diajarkan atau gangguan dari lingkungan sekitar, seperti suara bising, teman sekelas yang berisik atau teman sebangku yang selalu mengalihkan perhatian.

Selain itu, siswa yang merasa tertekan atau frustrasi ketika diajar oleh orang tuanya di rumah akan menjadi dampak negatif pada proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh MR selaku siswa, sebagaimana mestinya:

“Di sekolah, karena sering di marahi kalau belajar di rumah”

Hal ini juga disampaikan oleh AAS selaku siswa, sebagaimana mestinya:

“Di rumah, sering diajar sama mama tapi mama sering marah”

Hal ini juga disampaikan oleh NAGF selaku siswa, sebagaimana mestinya:

“Suka membaca, cuman kalau di rumah sering di marahi sama ibu”

Kurangnya kesabaran orang tua atau mudah marah saat mengajar anak dapat membuat anak merasa tertekan dan takut melakukan kesalahan, hal tersebut akan mengurangi motivasi

anak untuk belajar karena mereka merasa tidak nyaman atau takut.

Selain itu, motivasi siswa adalah faktor kunci dalam keberhasilan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Yulita selaku Orangtua siswa dari ARWN, sebagaimana mestinya:

“Membimbing anak dalam hal membaca, namun anak merasa cepat bosan dan kurang semangat dalam belajar. Kadang hari ini dia paham, besoknya sudah lupa”

Hal lain yang disampaikan oleh Ibu Yunita, sebagaimana mestinya:

“Apabila disuruh untuk belajar, dia selalu mengatakan sudah capek ibu”

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rahman selaku Orangtua dari MR, sebagaimana mestinya:

“Hambatannya karena anak saat disuruh untuk mengulas kembali pelajarannya selalu mengatakan sebentar, solusinya anak di paksa lagi untuk belajar dan dijanjikan sesuatu”

Jika anak selalu menunda ketika diajak belajar dan kurang semangat dalam belajar, hal tersebut bisa menjadi tanda bahwa anak kehilangan motivasi atau merasa tertekan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian siswa terhadap

pembelajaran di kelas, tekanan yang berlebihan terhadap anak ketika diajar belajar dan kurangnya motivasi serta minat seperti suka menunda waktu ketika diajak belajar. Hal tersebut dapat menjadikan faktor psikologi sebagai salah satu faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa.

b. Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga merupakan lingkungan pertama yang memiliki pengaruh paling besar pada kehidupan anak sebelum faktor disekitarnya. Akan tetapi, orangtua dari peserta didik kurang memperhatikan proses membaca anak itu sendiri, seperti orangtua kurang merespon dan jarang menanyakan perkembangan anaknya di sekolah. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Murni selaku wali kelas, sebagaimana mestinya:

“Orang tua kurang merespon dan jarang menanyakan perkembangan anaknya di sekolah”

Keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan anak di sekolah sangat penting untuk mendukung kemajuan belajar membaca anak. Dengan berkomunikasi secara aktif dengan sekolah dan guru, orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rahman selaku Orang tua dari MR, sebagaimana mestinya:

“Jarang, nanti baru saya tanyakan”

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Musafir selaku Orang tua dari AAS, sebagaimana mestinya:

“Jarang, karena saya melihat sekolahnya aman”

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Muliati selaku Orang tua dari NAGF, sebagaimana mestinya:

“Jarang, cuman bertanya ketika bertemu sama wali kelasnya”

Ketika orang tua jarang menanyakan perkembangan anak di sekolah, ini dapat mempengaruhi motivasi dan dukungan anak dalam belajar, termasuk dalam membaca. Orang tua yang jarang berkomunikasi dengan guru tidak menyadari masalah atau tantangan yang dihadapi anak dalam belajar membaca. Selain itu, kurangnya media pelajaran di rumah dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran membaca anak karena tanpa buku atau materi bacaan yang menarik, minat anak terhadap membaca kurang berkembang. Hal ini telah disampaikan oleh MR selaku siswa yang mengalami penghambat belajar membaca permulaan, sebagaimana mestinya:

“Suka membaca buku merah”

Setelah menanyakan ulang mengenai buku bacaan, buku merah yang dimaksud MR adalah buku pelajaran di sekolah, artinya tidak adanya buku bacaan yang tersedia di rumah. Hal ini telah

disampaikan oleh Bapak Rayyan selaku orangtua dari MR, sebagaimana mestinya :

“Buku merah yang dimaksud adalah buku tulisnya, tidak ada buku bacaannya. Mamanya cuman tuliskan dibuku saja lalu di ajarkan untuk mengeja”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya akan kehilangan pemahaman tentang kemajuan dan kesulitan belajar anak sehingga orang tua tidak menyadari masalah atau tantangan yang dihadapi anak di sekolah. Selain itu, kurangnya media pelajaran yang disediakan orang tua di rumah juga dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran membaca anak, sebab tanpa buku atau materi bacaan yang menarik, minat anak terhadap membaca kurang berkembang.

b) Faktor Sekolah merupakan tempat di mana anak belajar setelah keluarga dan interaksi dengan masyarakat sekitarnya. Faktor-faktor lingkungan sekolah TK dan SD yang dapat mempengaruhi proses belajar anak meliputi guru, metode pengajaran, fasilitas, kurikulum sekolah, hubungan anak antara guru dan anak, hubungan antara anak dengan teman sebaya, disiplin sekolah, jadwal pelajaran, standar pembelajaran, kebijakan, evaluasi, kondisi gedung sekolah, dan tugas rumah yang diberikan.

Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga penggunaan metode yang monoton dapat membuat siswa kehilangan minat dan motivasi dalam pembelajaran. Metode pengajaran juga dapat menjadi penghambat pembelajaran membaca permulaan jika metode pengajaran tidak memperhitungkan kebutuhan individu siswa, seperti gaya belajar mereka. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Murni selaku wali kelas, sebagaimana mestinya:

“Metode yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu metode pendekatan”

Metode pendekatan merupakan dua hal yang berbeda, namun masih banyak guru atau tenaga pengajar yang kurang memahami perbedaan bahkan menganggap bahwa metode dan pendekatan adalah dua hal yang sama. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang membuat proses pembelajaran terhambat atau kurang efektif di dalam kelas. Metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan pendekatan adalah cara pandang atau filosofi yang mendasari proses pembelajaran. Menggunakan metode yang tepat dapat menjadi kunci untuk membantu mengatasi hambatan belajar membaca permulaan. Jika guru tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam menerapkan suatu metode, maka efektivitasnya dapat terganggu.

Guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran.

Selain itu, Lingkungan sekolah terdahulu (PAUD) memberikan pengalaman berharga dalam mempersiapkan anak untuk belajar membaca, jika anak tidak pernah menempuh lingkungan PAUD mereka akan kekurangan pengalaman sehingga pada saat memasuki Sekolah Dasar, siswa baru memulai beradaptasi dengan pembelajaran membaca permulaan. Faktor ini akan menjadi penghambat pembelajara membaca permulaan pada anak. Hal ini telah disampaikan oleh ARWN dan Ibu Yulita selaku orang tuanya:

“Tidak pernah menempuh PAUD”

Hal ini juga disampaikan oleh MR dan Bapak Abdul Rahman selaku orang tuanya:

“Tidak pernah menempuh PAUD”

Tidak menempuh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menjadi faktor penghambat membaca permulaan karena PAUD memiliki peran penting dalam perkembangan membaca anak. Ketika anak tidak mengikuti PAUD, mereka akan kehilangan kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas yang dapat memperkaya kosa kata, meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara, serta membangun dasar yang kuat untuk membaca.

Dalam konteks akademis, penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan mencari sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) yang dapat memberikan pelajaran mengenai dasar-dasar membaca sebelum anak memasuki Sekolah Dasar (SD). Sekolah TK juga menjadi faktor yang mempengaruhi penghambat belajar membaca permulaan, apabila sekolah TK yang pernah anak tempati untuk belajar hanya berfokus pada kegiatan bermain dan bernyanyi tanpa mengenalkan huruf sebagai dasar dalam belajar membaca. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Nurintang selaku orang tua dari PA, sebagaimana mestinya:

“Sekolah TKnya lebih banyak bermain, sehingga kurang pengetahuan yang didapatkan. Pernah menuntut di gurunya namun guru hanya mengatakan bahwa anak hanya diajarkan tentang akhlak terlebih dahulu, nanti di Sekolah Dasar baru diajarkan. Ini TKnya seperti playgroup”

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Musafir selaku orang tua dari AAS, sebagaimana mestinya:

“Pernah bersekolah TK, namun hanya diajarkan menyanyi, menghitung, baca doa, menghafal doa-doa tapi kurang diajarkan dalam hal membaca”

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Muliati selaku orang tua dari NAGF:

“Pernah bersekolah TK, cuman sekolahnya lebih sering diajarkan untuk menulis dan bernyanyi”

Jika sekolah TK hanya berfokus pada kegiatan bernyanyi dan bermain tanpa memberikan perhatian yang cukup

pada perkembangan membaca anak akan menjadi faktor penghambat. Pembelajaran membaca permulaan memerlukan pendekatan yang dikemas sedemikian rupa dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, termasuk motorik untuk membantu anak mengembangkan pemahaman tentang huruf, suara huruf, dan kata-kata. Tanpa pengenalan yang cukup terhadap aktivitas-aktivitas yang mendukung perkembangan membaca permulaan, anak akan mengalami kesulitan saat mulai belajar membaca di Tingkat yang lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor sekolah, termasuk guru dan metode pengajaran dapat mempengaruhi proses belajar membaca anak. Jika guru tidak memiliki keterampilan dalam menerapkan dan memahami suatu metode dan pendekatan, efektivitasnya dapat terganggu. Oleh karena itu, guru juga harus memahami perbedaan tersebut, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketika anak tidak mengikuti PAUD, mereka akan kehilangan kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas yang dapat memperkaya kosa kata, meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara, serta membangun dasar yang kuat untuk membaca dan kurangnya mengenalkan huruf-huruf pada kegiatan belajar membaca di sekolah TK akan menjadi

penghambat pembelajaran membaca permulaan karena pengenalan yang memadai terhadap aktivitas membaca permulaan, anak akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca pada tingkat selanjutnya.

- c) Faktor Masyarakat merupakan lingkungan sekitar yang mempengaruhi proses belajar membaca pada anak. Faktor-faktor lingkungan masyarakat meliputi kegiatan anak dalam masyarakat, pergaulan dengan teman sebaya, dan kehidupan masyarakat secara umum. Faktor-faktor ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan kemampuan anak dalam belajar membaca. Hal ini telah disampaikan oleh Orangtua siswa yang mengalami penghambat belajar membaca permulaan, sebagai mana mestinya:

Ibu Nurintang selaku Orang tua dari PA:

“Rata-rata di sekitaran sini hanya buruh harian”

Ibu Yulita selaku Orang tua dari ARWN:

“Di sekitaran sini, bermacam-macam pekerjaannya. Ada tukang bentor, kuli bangunan, supir dan tukang las”

Bapak Abdul Rahman selaku Orang tua dari MR:

“Rata-rata di sekitaran sini hanya ojek”

Bapak Musafir selaku Orang tua dari AAS:

“Rata-rata di sekitaran sini hanya wiraswasta”

Ibu Muliati selaku Orang tua dari NAGF:

“Bermacam-macam, ada yang jualan seperti warung kelontongan, tukang bentor dan buruh harian”

Anak-anak cenderung meniru perilaku dan nilai-nilai dari lingkungan masyarakat mereka. Jika lingkungan masyarakat didominasi oleh pekerjaan-pekerjaan yang tidak mendorong pembelajaran, ini dapat mempengaruhi motivasi anak-anak dalam membaca. Kondisi Masyarakat sekitar yang mungkin kurang kondusif untuk belajar, seperti bising atau kurangnya ruang belajar yang nyaman, juga dapat mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk fokus dan belajar membaca dengan baik. Faktor bermain dengan teman-teman di luar rumah dapat mempengaruhi proses belajar membaca permulaan ada anak. Bermain dengan teman-teman dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang penting untuk belajar anak. Namun, jika bermain dengan teman dapat mengganggu waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar membaca. Hal ini telah disampaikan oleh siswa-siswa yang mengalami penghambat belajar membaca permulaan, sebagaimana mestinya:

PA selaku siswa:

“Kegiatan yang dilakukan di rumah adalah bermain dengan teman, belajar membaca, mengaji dan les tiap hari rabu”

AAS selaku siswa:

“Kegiatan yang dilakukan di rumah adalah belajar, les membaca, bermain dengan teman dan bermain HP”

Selain itu, penggunaan gadget dan bermain game online yang berlebihan dapat menjadi faktor pembelajaran membaca permulaan pada siswa. Hal ini disebabkan karena aktivitas tersebut dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar membaca. Hal ini disampaikan oleh ARWN selaku siswa yang mengalami penghambat pembelajaran membaca permulaan, sebagaimana mestinya:

“Pulang sekolah main HP, bermain game Free Fire bareng teman, kalau sudah capek baru belajar dan pergi les”

Hal ini juga disampaikan Ibu Yulita selaku orang tua ARWN, sebagaimana mestinya:

“Kebanyakan bermain HP”

Hal ini juga disampaikan oleh NAGF selaku siswa, sebagaimana mestinya:

“Kegiatan ketika pulang sekolah yaitu bermain game dan mengaji”

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Muliati selaku orang tua dari NAGF, sebagaimana mestinya:

“Kalau sudah pulang sekolah NAGF main HP, setelah masuk jam mengaji baru berhenti main HP. Kalau malam belajar dulu baru main HP lagi”

Jika terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk bermain game online dapat mengurangi waktu yang seharusnya

digunakan untuk membiasakan diri dengan membaca. Dampaknya berpotensi merusak kemampuan konsentrasi dan daya ingat siswa, yang merupakan faktor penting dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa apabila faktor masyarakat didominasi oleh pekerjaan-pekerjaan yang tidak mendorong pembelajaran, ini dapat mempengaruhi motivasi anak-anak dalam membaca. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan akan mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar membaca dan berpotensi merusak kemampuan konsentrasi dan daya ingat siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate”. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca mereka. Penelitian ini telah menemukan 2 faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan yaitu Faktor Internal dan

Faktor Eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, seperti faktor fisik dan faktor psikologi. Sedangkan Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan anak, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan, dan faktor sistem pendidikan.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan diatas, berikut ini akan dijabarkan secara rinci mengenai faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate yang akan dikaitkan dengan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Hasil analisis menunjukkan bahwa Faktor-faktor penghambat pembelajaran tersebut terdiri menjadi 2 faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikologi, sedangkan Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak tersebut, faktor ini meliputi:

- a. Faktor Fisik mencakup faktor kesehatan, seperti kemampuan mengingat dan pengindraan seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan, contohnya disleksia (Subini, 2012:63). Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor fisik yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Faktor fisik yang menghambat pembelajaran

membaca disebabkan oleh kurangnya daya ingat anak dan lambatnya pemahaman anak terhadap pembelajaran.

Berdasarkan temuan pertama yang ada di lapangan, diperoleh bahwa kurangnya daya ingat anak akan menjadi kesulitan bagi siswa yang terjadi ketika diajar membaca oleh orang tuanya. Kesulitan yang dialami adalah sulitnya siswa mengenali dan mengingat huruf, hal ini bisa menjadi tanda sebuah gangguan neurobiologis yang mempengaruhi kemampuan membaca atau biasa disebut disleksia. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa gangguan penginderaan seperti masalah penglihatan, pendengaran, dan pengucapan dapat menjadi hambatan dalam perkembangan belajar siswa (Rafika dkk, 2020:304). Hal ini sejalan dengan pendapat (Bastiana, 2019:13) bahwa disleksia merupakan kondisi ketidakmampuan belajar yang melibatkan gangguan pada proses berbahasa, yang utamanya menghambat kemampuan membaca.

Temuan kedua diperoleh bahwa lambatnya pemahaman anak terhadap pembelajaran akan menyebabkan kurangnya kemampuan anak untuk memahami pelajaran yang diberikan, hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks misalnya jika siswa belum memiliki keterampilan membaca dengan lancar, maka mereka akan kesulitan memahami teks pelajaran yang kompleks. Sejalan dengan pandangan Subini (2012:59) bahwa kesulitan belajar merupakan berbagai gangguan yang bervariasi dalam proses menyimak, berbicara,

membaca, menulis dan berhitung yang disebabkan oleh faktor internal seperti disfungsi minimal otak ... Anak yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka cenderung malas belajar. Mereka mungkin tidak dapat menguasai materi, menghindari Pelajaran, atau bahkan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Akibatnya, nilai belajar dan prestasi akademik mereka cenderung rendah.

- b. Faktor Psikologi mencakup usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kecerdasan, perhatian, bakat, minat, emosi, motivasi, perilaku, sikap, konsentrasi, kemampuan, hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelebihan (Subini, 2012:63). Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor psikologi yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Faktor psikologi yang menghambat pembelajaran membaca disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas, tekanan yang berlebihan terhadap anak ketika diajar membaca, kurangnya motivasi dan minat anak terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan temuan pertama yang ada di lapangan, diperoleh bahwa kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran dikelas. Anak sering kali tidak menyimak guru dalam proses pembelajaran berlangsung, hal itu disebabkan karena kurangnya dorongan dari motivasi anak itu sendiri akibatnya anak cenderung kurang menanggapi pembelajaran

dan lebih banyak bermain dengan temannya. Kesulitan konsentrasi dapat timbul karena beberapa alasan, termasuk kelelahan fisik dan mental, rasa bosan, atau banyak pikiran yang sedang dipikirkan. Fokus juga dapat terganggu oleh hal-hal yang mengalihkan perhatian seperti orang-orang yang lewat (Mayangsari, 2022:33). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Kusno et al., 2020:436) bahwa faktor-faktor yang menghambat siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan adalah kurangnya motivasi dan minat belajar ketika pembelajaran berlangsung, siswa yang malas cenderung tidak memperhatikan guru.

Temuan kedua diperoleh bahwa tekanan yang berlebihan terhadap anak ketika dibimbing kembali oleh orang tua di rumah. Kurangnya kesabaran orang tua atau mudah marah saat mengajar anak dapat membuat anak merasa tertekan dan takut melakukan kesalahan, hal tersebut akan mengurangi motivasi anak untuk belajar karena mereka merasa tidak nyaman atau takut. Ini sejalan dengan pendapat Surya (2009:3-4) bahwa jika suatu kegiatan belajar tidak didasari oleh minat, perhatian, dan motivasi akan menyebabkan penolakan atau pertentangan dalam pikiran ... namun jika tetap dipaksakan ... akibatnya anak merasa malas, jenuh dan bosan yang dapat berdampak pada kelelahan mental.

Temuan ketiga diperoleh bahwa kurangnya motivasi dan minat anak dengan seringnya menunda waktu ketika diajak untuk belajar membaca. Jika anak selalu menunda ketika diajak belajar dan kurang

semangat dalam belajar, hal tersebut bisa menjadi tanda bahwa anak kehilangan motivasi atau merasa tertekan dalam proses pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Sholihin,S. 2022:4-5) bahwa Motivasi ... sangat penting bagi setiap siswa Namun, pada pembelajaran terlihat bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar membaca karena sulit diatur, bahkan siswa kurang termotivasi untuk belajar karena sulit diatur, bahkan banyak yang tertidur di kelas dan keluar masuk kelas untuk berbelanja selama jam pelajaran. Meskipun perilaku menunda-nunda pelajaran di rumah tidak secara langsung terkait dengan keadaan sekolah, namun ada korelasi antara keduanya. Misalnya, jika seorang anak cenderung menunda-nunda pelajaran di rumah, hal itu menunjukkan kurangnya minat atau motivasi terhadap kegiatan belajar. Ini sejalan dengan pendapat Maslow (dalam Djamarah, 2015:149) bahwa perilaku manusia dimotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, baik secara fisik maupun psikologis, seperti fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, aktualisasi diri, pengetahuan, dan pemahamanm serta kebutuhan estetik. Menurut maslow, kebutuhan-kebutuhan ini dapat sangat kuat memotivasi individu untuk terus maju.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan anak, faktor ini meliputi:

- a. Faktor Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memiliki pengaruh paling besar pada kehidupan anak sebelum faktor-faktor sekitarnya (Subini, 2012:63). Berdasarkan data hasil penelitian telah diperoleh data mengenai faktor keluarga yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Faktor keluarga yang menghambat pembelajaran membaca disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua untuk merespon dan jarang menanyakan perkembangan anak di sekolah dan kurangnya media pelajaran yang disediakan orang tua di rumah.

Berdasarkan temuan pertama yang ada di lapangan, diperoleh bahwa orangtua dari peserta didik kurang memperhatikan proses membaca anak itu sendiri, seperti orangtua kurang merespon dan jarang menanyakan perkembangan anaknya di sekolah. Ketika orang tua jarang menanyakan perkembangan anak di sekolah, ini dapat mempengaruhi motivasi dan dukungan anak dalam belajar, termasuk dalam membaca. Orang tua yang jarang berkomunikasi dengan guru tidak menyadari masalah atau tantangan yang dihadapi anak dalam belajar membaca. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Rafika et al., 2020:304-305) bahwa ... Kekurangan dukungan orang tua tampak setelah pembelajaran di sekolah, di mana meskipun siswa selalu dijemput, orang tua tidak menyempatkan waktu untuk menanyakan perkembangan membaca anak di sekolah. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Pramesti, 2018:41) bahwa kurangnya motivasi dari pihak keluarga ...

hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, orang tua harus lebih memperhatikan, memantau anak dalam belajar membaca dan minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus. Ini sejalan dengan temuan penelitian (Kusno et al., 2020:436) bahwa ... kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak mereka menjadi faktor penyebab.

Temuan kedua diperoleh bahwa kurangnya media pelajaran yang disediakan orang tua di rumah. Jika anak kekurangan media pelajaran di rumah akan menjadi hambatan dalam pembelajaran membaca anak, sebab tanpa buku atau materi bacaan yang menarik, minat anak terhadap membaca kurang berkembang. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Pridasari & Anafiah, 2020:841) bahwa faktor keempat adalah faktor sosial ekonomi anak, yang mencakup ketersediaan fasilitas pendukung bagi siswa dalam belajar membaca ... namun ketersediaan buku untuk mendukung pembelajaran di rumah masih kurang. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Rahim (2019:19) bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal mereka. Peserta didik yang tinggal dalam keluarga dengan status social ekonomi yang tinggi karena mereka mendapatkan fasilitas yang memadai. Sebaliknya, peserta didik dari keluarga dengan status social ekonomi rendah mungkin tidak mendapat dukungan yang cukup dari orang tua dan cenderung kurang percaya diri.

b. Faktor Sekolah merupakan tempat di mana anak belajar setelah keluarga dan interaksi dengan masyarakat sekitarnya. Faktor-faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar anak meliputi guru, metode pengajaran, fasilitas, kurikulum sekolah, hubungan anak antara guru dan anak, hubungan antara anak dengan teman sebaya, disiplin sekolah, jadwal pelajaran, standar pembelajaran, kebijakan, evaluasi, kondisi gedung sekolah, dan tugas rumah yang diberikan (Subini, 2012:64). Berdasarkan data hasil penelitian telah diperoleh data mengenai faktor sekolah yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Faktor sekolah yang menghambat pembelajaran membaca disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan dan memilih suatu metode, siswa tidak pernah menempuh PAUD dan kurangnya aktivitas untuk mengenalkan huruf pada kegiatan belajar di lingkungan sekolah TK.

Berdasarkan temuan pertama yang ada di lapangan, diperoleh bahwa guru menganggap metode yang tepat untuk digunakan adalah metode pendekatan. Namun, fakta yang terjadi di lapangan adalah masih banyaknya siswa yang rendah kemampuan membaca permulaannya. Guru bisa menjadi faktor penghambat pembelajaran membaca jika kurang memahami perbedaan antara metode dan pendekatan, sehingga guru tidak mampu mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca. Penting bagi guru

untuk memahami perbedaan antara model, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Rafika et al., 2020:304) bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan kesulitan belajar membaca ... kondisi kelas yang bersih dapat membuat siswa merasa nyaman untuk belajar di kelas yang bersih. Kenyamanan siswa dalam belajar dapat memicu konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nasrun AR, 2015:182) bahwa sebagai pengajar guru harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran dan terus mengembangkan keahlian dalam bidang ilmu yang ditekuninya.

Temuan kedua yang ada di lapangan, diperoleh bahwa Tidak menempuh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menjadi faktor penghambat membaca permulaan karena PAUD memiliki peran penting dalam perkembangan membaca anak. Ketika anak tidak mengikuti PAUD, mereka akan kehilangan kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas yang dapat memperkaya kosa kata, meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara, serta membangun dasar yang kuat untuk membaca. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Astia, 2020:43) dan (Siregar, 2020:67) bahwa setiap anak memiliki faktor-faktor yang berbeda-beda yang menghambat pembelajaran membaca awal, seperti kondisi ekonomi keluarga, tidak menempuh PAUD Serta daya ingat yang lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Cahyadamayanti,

2019:35) bahwa faktor yang berasal dari luar siswa yaitu latar belakang pengalaman siswa dan kondisi social ekonomi siswa.

Temuan ketiga yang ada dilapangan, diperoleh bahwa sekolah TK yang pernah ditempati anak untuk bersekolah hanya berfokus pada kegiatan bernyanyi dan bermain tanpa memberikan perhatian yang cukup pada perkembangan membaca anak. Meskipun penguasaan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) tidak diwajibkan dalam PAUD namun guru harus memberikan pengenalan huruf sebagai dasar untuk menciptakan lingkungan yang kaya literasi agar dapat menstimulasi minat anak terhadap dunia literasi, karena membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk perkembangan selanjutnya. Membaca menjadi semakin penting dalam masyarakat yang semakin kompleks, dimana setiap aspek kehidupan melibatkan aktivitas membaca (Rahim, 2019:1). Hal ini sejalan dengan pendapat R Tati Raening-sih (dalam Humaniora, 2023) selaku Ketua Kelompok Kerja (Pokja) Bunda Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa penerapan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung pada peserta didik TK harus dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan bagi siswa. Sejalan dengan pendapat Dalman (2017:5-6) bahwa "*Reading is the heart of education*" yang artinya membaca dianggap sebagai inti dari Pendidikan. Individu yang rajin membaca akan mengalami kemajuan dalam pendidikannya dan memiliki pengetahuan yang luas. Hasil dari kegiatan membaca membentuk skema

kognitif individu. Skema kognitif ini mencakup pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Dengan demikian, semakin besar kemungkinan ia memiliki skema kognitif yang luas dan semakin berkembanglah pendidikannya. Konsep ini mendasari pandangan banyak ahli yang menyatakan bahwa membaca adalah cara untuk membuka wawasan tentang dunia.

- c. Faktor Masyarakat merupakan tempat di mana anak belajar setelah keluarga dan interaksi dengan masyarakat sekitarnya. Faktor-faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar anak meliputi guru, metode pengajaran, fasilitas, kurikulum sekolah, hubungan anak antara guru dan anak, hubungan antara anak dengan teman sebaya, disiplin sekolah, jadwal pelajaran, standar pembelajaran, kebijakan, evaluasi, kondisi gedung sekolah, dan tugas rumah yang diberikan (Subini, 2012:64). Berdasarkan data hasil penelitian telah diperoleh data mengenai faktor masyarakat yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Faktor masyarakat yang menghambat pembelajaran membaca disebabkan oleh lingkungan masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu dan perhatian untuk membantu anak-anak belajar membaca dan penggunaan gadget serta bermain game online yang berlebihan bersama teman sebayanya.

Berdasarkan temuan pertama yang ada di lapangan, diperoleh bahwa rata-rata masyarakat yang tinggal di sekitar anak memiliki

pekerjaan yang bersifat fisik atau berisik. Selain itu, rumah anak terletak di Kawasan pasar, yang dikenal sebagai tempat yang bising dan ramai aktivitas. Kondisi ini dapat mengganggu belajar membaca anak karena kurangnya lingkungan yang kondusif dan fokus belajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Aprilia et al., 2021:231) bahwa ... keterlibatan yang intens dalam bermain dengan teman-teman bisa membuat siswa melupakan belajar membaca. Terlalu banyak kegiatan sosial juga dapat mengganggu kegiatan belajar membaca, sehingga penting bagi orang tua untuk mengawasi aktivitas anak di masyarakat agar siswa tidak mengabaikan kewajiban belajar di rumah, terutama membaca. Kesibukan yang berlebihan juga mengakibatkan pembelajaran anak terbengkalai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yusuf, 2019:126) bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, termasuk peran orang tua, keluarga, orang dewasa lainnya, dan teman sebaya. Lingkungan sosial yang mendukung dan memberikan peluang positif akan membantu anak mencapai perkembangan yang matang.

Temuan kedua diperoleh bahwa penggunaan gadget dan bermain game online yang berlebihan dapat menjadi faktor pembelajaran membaca permulaan pada siswa. Hal ini disebabkan karena aktivitas tersebut dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar membaca. Jika terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk bermain game online dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk

membiasakan diri dengan membaca. Dampaknya berpotensi merusak kemampuan konsentrasi dan daya ingat siswa, yang merupakan faktor penting dalam pembelajaran membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rozalia, 2017:726-728) bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengatur penggunaan gadget karena radiasi gelombang elektromagnetik dari gadget dapat berdampak pada penglihatan siswa. Penggunaan gadget oleh siswa mencakup hiburan, komunikasi, mencari tugas rumah ... namun, tidak semua siswa yang menggunakan gadget secara eksklusif untuk keperluan belajar. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Hijjayati et al., 2022:1440) bahwa lingkungan bermain dapat berpengaruh pada anak, terutama lingkungan bermain yang dipengaruhi oleh teman sepermainan siswa lebih sering mengajak untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat, seperti bermain-main, bermain game online, menonton kartun di TV, sehingga membuat perhatian dan waktu siswa terbuang sia-sia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate, terdapat variasi faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan. Terdapat 5 siswa dengan kemampuan membaca yang rendah, yang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisik dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal mencakup faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

B. Saran

Peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I. Saran tersebut ditujukan kepada guru, orang tua dan siswa, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menggunakan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar bisa meningkatkan motivasi anak dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya lebih aktif berkomunikasi dengan wali kelas untuk memahami masalah atau tantangan yang dihadapi anak dalam belajar membaca. Orang tua juga perlu memfasilitasi dan menyediakan materi pembelajaran di rumah agar anak lebih termotivasi untuk belajar membaca.

Selain itu, penting bagi orang tua untuk mengontrol penggunaan gadget agar anak bisa menggunakan waktu dengan lebih efektif, termasuk untuk membaca. Orang tua juga perlu memiliki kesabaran ekstra ketika mengajari anak membaca agar anak merasa tidak tertekan, sebab setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda serta orang tua harus menyadari bahwa pendidikan TK akan berpengaruh besar pada perkembangan anak di Sekolah Dasar.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mengurangi waktu untuk bermain game online dan menggunakan waktunya untuk belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. PT Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kKzxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT11&dq=info:magVHWKssK8J:scholar.google.com/&ots=DjLQGEhDxf&sig=cT_mRxJI5Fngy7d_8PC6foTFc4w&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Akhir, M. (2017). Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 30–38.
- Anjelina, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Minasa Upa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 14(1), 1–13.
- Aprilia, ulfiatul inka, Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Astia, M. (2020). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD. *Scholastica Journal*, 3(1), 7–12.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca: Revolusi Cerdas Untuk Kemampuan Anak Membaca Di Rumah*. Intan Media.
- Bastiana. (2019). *Manajemen Pembelajaran Anak Berkesulitan Belajar*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Cahyadamayanti, L. P. (2019). *Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian pada Siswa Kelas I SD Negeri Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Catts, H. W., & Kamhi, A. G. (2005). *The Connections Between Language And Reading Disabilities*. Lawrence Elbaum Associates.
- Chaer, A. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (KBBI)*. Rineka Cipta.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dardjowidjojo, S. (2008). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Obor Indonesia anggota IKAPI.
- Djamarah, syaiful bahri. (2015). *Psikologi Belajar (II cetakan)*. PT Rineka Cipta.

- Doman, G., & Doman, J. (2005). . *How To Teach Your Baby To Read: Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca (Alih Bahasa: Grace Satyadi)*. Tigaraksa Satria.
- Farida, N. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, 1(1), 305.
- Feifer, S. (2011). *How SLD Manifests in Reading (hlm. 21-42)*, dalam Flanagan, Dawn P. & Alfonso, Vincent C. 2011. *Essentials of Specific Learning Disability Identification*. John Wiley & Sons, Inc.
- Gunderson, L., Odo, D. M., & D'Silva, R. (2011). Second language literacy. In *Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning* (Vol. 2). <https://doi.org/10.4324/9780203836507.ch29>
- Hardani, Hikmatul, A. N., Ardiani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Humaniora. (2023). *Pokja Bunda: Anak usia dini tidak wajib bisa membaca*. Antara. <https://www.antaraneews.com/berita/3602850/pokja-bunda-anak-usia-dini-tidak-wajib-bisa-membaca> (diakses tanggal 17 Mei 2024)
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Online, Jurnal Kreatif Program, Mahasiswa Dalam, Guru*, 5(4), 1–14.
- Jamaris, M. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Yayasan Penamas Murni.
- Kumala dewi, niluh sri diah. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar*. Universitas Bosowa.
- Kusno, K., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439.
- Mayangsari, N. (2022). *Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I SD Negeri 41 Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil.
- Nasrun AR, N. A. R. (2015). Psikologi Belajar. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan*

Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 6.

- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. PT Bumi Aksara.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283–289.
- Prayitno, I. (2020). *Panduan Guru & Orang Tua Perkembangan Anak - Masalah & Solusinya*. Penerbit Erlangga.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. 2, 301–306.
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (kedua). PT Bumi Aksara.
- Rizkiana. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rozalia, M. F. (2017). Hubungan Intesitas Pemanfaatan Gadget dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 5(September), 722–731.
- Sholihin, S., & Samsudin, S. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1).
- Siregar, S. H. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II MIS Al-Hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Subini, N. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Mentari Pustaka.
- Sudiarta, I. . (2017). Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris pada Anak Kelompok B TK Mahardika Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha ISSN 1858 – 4543*, 1, 240–251.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Surya, H. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajaran*. PT. Alex Media Komputindo.

- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Widjono. (2005). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Windrawati, W., Gafur, H., Pgsd, P. S., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*. 2(1), 10–16.
- Wiranata, A. (2017). Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Membaca. *Factors, Inhibiting Early, O F Ability, Reading Grade, O F*, 12–17.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.





Lampiran 1 PEDOMAN OBSERVASI

No	Kriteria Observasi	Indikator
1.	Ekspresi Wajah dan Sikap Tubuh	1) Siswa menunjukkan ekspresi wajah positif atau negatif ketika diajak membaca. 2) Sikap tubuh siswa ketika berhadapan dengan bahan bacaan.
2.	Respon terhadap teks	1) Siswa merespon teks dengan antusias atau malas. 2) Siswa menunjukkan frustrasi atau kebingungan saat membaca.
3.	Kemampuan Membaca Kata	1) Kelancaran siswa membaca kata-kata dalam teks. 2) Kesalahan siswa yang sering muncul dalam membaca kata-kata tertentu.
4.	Interaksi dengan Teman Sebaya	1) Interaksi siswa dengan teman sebayanya saat kegiatan membaca. 2) Siswa dan teman sebayanya saling membantu atau terlibat dalam diskusi membaca.

Lampiran 2 PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Farida, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana ibu sebagai kepala sekolah, aktif dalam mendukung upaya mengatasi hambatan membaca permulaan di sekolah ini?

Dalam mengatasi hambatan, biasanya **mengadakan ekskul membaca** bagi siswa yang rendah kemampuan membacanya, **mengadakan diskusi kelompok** dan **membimbing diluar jam pelajaran**.

2. Bagaimana sekolah ini menghadapi tantangan dalam mengajarkan membaca permulaan terhadap siswa kelas 1?

Tantangannya yaitu, **siswa ajaran baru yang belum mengenal huruf** jadi mereka harus dimulai dari dasar misalnya mengenal huruf abjad secara bertahap yang dimulai dari huruf vokal lalu huruf konsonan atau huruf matinya. Setelah itu, siswa bisa memulai membaca apabila diberi kata yang terdiri dari 4 huruf tanpa huruf mati. Tantangan lainnya yaitu **harus sabar** dan **membimbing siswa secara khusus** sampai siswa tersebut bisa membaca.

3. Apakah sekolah menyediakan sumber daya tambahan, seperti buku bacaan atau perangkat lunak pembelajaran untuk membantu siswa mengatasi hambatan membaca? Jika iya, seperti apa? Jika tidak, mengapa?

Iya, **sekolah menyediakan buku bacaan** baik itu buku materi maupun buku bacaan fiksi dan non fiksi yang tersedia di perpustakaan.

4. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran membaca anak-anak di rumah?

Memanggil orang tua siswa yang tergolong rendah kemampuan membacanya untuk berkolaborasi antara guru dan orang tua mengenai bagaimana caranya agar siswa tersebut bisa membaca dan mengharapkan agar orang tua siswa harus kembali membimbing anaknya membaca dikarenakan waktu anak lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah.

5. Apakah sekolah memonitor secara rutin siswa yang rendah kemampuan membacanya? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?

Iya, **memonitoring melalui guru** untuk menilai perkembangan membaca siswa dari yang belum tau mengenal huruf sampai bisa membaca.

6. Bagaimana tanggapan ibu mengenai rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa?

Tanggapan saya yaitu sangat mengharapkan agar siswa bisa membaca sebelum menaiki kelas satu tingkat di atasnya walaupun ada beberapa siswa yang **membutuhkan perhatian khusus** misalnya anak ABK kita tidak terlalu menekankan.

7. Bagaimana solusi yang dapat Ibu berikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?

Solusinya yaitu **membimbing, melatih, memonitoring** setiap minggunya.

Lampiran 3 PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : Murni, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IA

1. Menurut ibu, Mengapa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah?

Karena **kurangnya perhatian dari orang tua** terhadap perkembangan anaknya di sekolah sehingga kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah.

2. Menurut pengalaman Ibu, apa saja faktor utama yang dapat menghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa?

Faktor lingkungan dan keluarga

3. Apa tantangan utama bapak/ibu hadapi dalam mengajar membaca pada tingkat permulaan?

Siswa dibentuk dari awal, terlebih lagi **siswa yang belum pernah bersekolah TK** sebelumnya karena masih tahap penyesuaian.

4. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi atau merespons tantangan tersebut?

Meluangkan waktu untuk mengajar anak-anak.

5. Metode pembelajaran apa yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa?

Metode pendekatan

6. Upaya apa saja yang dilakukan ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa?

Upayanya **mengkordinasikan kepada orang tua siswa** agar mengulangi pembelajaran di rumah

7. Bagaimana sekolah memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?

Meminjamkan buku bacaan untuk siswa yang masih tergolong rendah kemampuan membacanya.

8. Bagaimana tingkat keterlibatan orang tua dalam membantu perkembangan membaca anak mereka?

Orang tua kurang merespon dan jarang menanyakan perkembangan anaknya di sekolah.

9. Bagaimana solusi yang dapat Bapak/Ibu berikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?

Memberikan waktu luang dan tambahan waktu belajar, misalnya pada saat istirahat siswa diajarkan membaca dan mengingatkan siswa untuk mengulangi pembelajarannya di rumah.

Lampiran 4 PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA SISWA

Nama : Nurintang

Jabatan : Orang Tua dari Putri Aisyah

1. Apakah anak Bapak/Ibu pernah sekolah TK terlebih dahulu?

Pernah, namun sekolah TKnya lebih banyak bermain, sehingga kurang pengetahuan yang didapatkan. Pernah menuntut di gurunya namun guru hanya mengatakan bahwa anak hanya diajarkan tentang akhlak terlebih dahulu, nanti di Sekolah Dasar baru diajarkan. Ini TKnya seperti playgroup

2. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing kembali pelajaran anak di rumah?

Mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya.

3. Bagaimana Bapak/Ibu mendukung anak dalam perkembangan kemampuan membacanya?

Mengikuti anak les membaca yang di fasilitasi sekolah dan memberikan semangat kepada anak

4. Apakah Bapak/Ibu melibatkan diri dalam kegiatan membaca bersama anak?

Iya

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada anak agar semangat belajarnya?

Bentuk motivasi yang di berikan seperti **menjanjikan hadiah** agar anak lebih semangat belajar.

6. Apakah Bapak/Ibu sering menanyakan perkembangan anak di sekolah?

Sering

7. Apakah Bapak/Ibu sering membimbing anak mengerjakan PR yang diberikan guru?

Iya, sering.

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hambatan disaat membimbing anak dalam mengulas kembali pelajaran maupun PR? Jika iya, bagaimana solusinya?

Iya, karena pelajaran anak jaman sekarang berbeda dengan pelajaran kita dulu jadi hambatannya adalah **susah menyesuaikan diri dengan pelajarannya**. Jadi solusinya bertanya dengan kakaknya yang lebih paham dengan pelajaran di jaman sekarang ini.

9. Bagaimana solusi yang dapat Bapak/Ibu berikan terhadap anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan?

Memberikan les kepada anak dan mengulang kembali pelajaran anak di sekolah maupun di tempat les agar mengetahui perkembangan membacanya.

10. Apa Bapak/Ibu mengetahui jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga lain di sekitar masyarakat setempat?

Rata-rata di sekitaran sini hanya buruh harian

11. Apakah anak Bapak/Ibu sering bermain gadget atau game online ketika di rumah?

Kalau bermain gadget dan game tidak suka, tapi lebih sering bermain sama teman di sekitaran rumah.

Lampiran 5 PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA SISWA

Nama : Yulita

Jabatan : Orang tua dari Aydin Rendra Wahyudi N

1. Apakah anak Bapak/Ibu pernah sekolah TK terlebih dahulu?

Tidak pernah

2. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing kembali pelajaran anak di rumah?

Membimbing anak dalam hal belajar membaca, namun anak merasa cepat bosan dan kurang semangat dalam belajar. Kadang hari ini dia paham, besoknya sudah lupa. Kalau disuruh untuk belajar, selalu mengatakan sudah capek ibu.

3. Bagaimana Bapak/Ibu mendukung anak dalam perkembangan kemampuan membacanya?

Mengikuti anak les yang difasilitasi sekolah, **diberikan hadiah** dan **diberikan pujian** ketika anak berhasil membaca walaupun masih per kata.

4. Apakah Bapak/Ibu melibatkan diri dalam kegiatan membaca bersama anak?

Iya, **memberikan anak pelajaran secara langsung.**

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada anak agar semangat belajarnya?

Bentuk motivasinya yaitu **memberikan contoh dari adek sepupunya yang berusia 4 tahun sudah bisa membaca.**

6. Apakah Bapak/Ibu sering menanyakan perkembangan anak di sekolah?

Tidak, untuk di walikelasnya. Namun sering **untuk bertanya pada anak tentang kegiatannya di sekolah.**

7. Apakah Bapak/Ibu sering membimbing anak mengerjakan PR yang diberikan guru?

Sering

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hambatan disaat membimbing anak dalam mengulas kembali pelajaran maupun PR? Jika iya, bagaimana solusinya?

Iya, karena dia **susah memahami pelajaran**. Misalnya kata nama berubah menjadi mana, solusinya mengulangi membacanya sampai anak bisa.

9. Bagaimana solusi yang dapat Bapak/Ibu berikan terhadap anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan?

Saya juga bingung soal solusinya, karena saya pun sering menanyakan ke orang tua siswa atau saudara saya yang anaknya sudah pintar membaca. Karena kedua anakku tidak tau membaca.

10. Apa Bapak/Ibu mengetahui jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga lain di sekitar masyarakat setempat?

Di sekitaran sini bermacam-macam pekerjaannya, ada tukang bendor, kuli bangunan, supir, dan tukang las.

11. Apakah anak Bapak/Ibu sering bermain gadget atau game online ketika di rumah?

Kebanyakan main HP dia

Lampiran 6 PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA SISWA

Nama : Abdul Rahman

Jabatan : Orang tua dari Muh. Rayyan

1. Apakah anak Bapak/Ibu pernah sekolah TK terlebih dahulu?

Tidak pernah

2. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing kembali pelajaran anak di rumah?

Iya, cuman kadang **anak-anak** kalau diajar biasanya **cepat paham dan tidak**.
Kalau disuruh belajar anaknya mau

3. Bagaimana Bapak/Ibu mendukung anak dalam perkembangan kemampuan membacanya?

Diajar oleh kakak atau mamanya untuk membaca dirumah

4. Apakah Bapak/Ibu melibatkan diri dalam kegiatan membaca bersama anak?

Saya bekerjasama dengan mamanya untuk mengajari anak membaca.

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada anak agar semangat belajarnya?

Bentuk motivasinya yaitu **dijanjikan hadiah**

6. Apakah Bapak/Ibu sering menanyakan perkembangan anak di sekolah?

Jarang, nanti baru saya tanyakan.

7. Apakah Bapak/Ibu sering membimbing anak mengerjakan PR yang diberikan guru?

Untuk mengerjakan PR biasanya dibimbing oleh **mama atau kakaknya**. Karena mamanya juga kerja jadi biasanya kakaknya yang bantu untuk membimbing mengerjakan PR.

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hambatan disaat membimbing anak dalam mengulas kembali pelajaran maupun PR? Jika iya, bagaimana solusinya?

Hambatannya karena **anak saat disuruh** untuk mengulas kembali pelajarannya **selalu mengatakan sebentar**, solusinya anak di paksa lagi untuk belajar dan dijanjikan sesuatu.

9. Bagaimana solusi yang dapat Bapak/Ibu berikan terhadap anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan?

Solusinya ya **diberikan buku bacaan**.

10. Waktu saya mewawancarai MR, katanya buku yang sering diajarkan untuk membaca adalah buku merah. Apakah buku merah itu adalah buku tulis/pelajarannya di sekolah?

Buku merah yang dimaksud adalah buku tulisnya, tidak ada buku bacaannya. Mamanya cuman tuliskan dibuku saja lalu di ajarkan untuk mengeja

11. Apa Bapak/Ibu mengetahui jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga lain di sekitar masyarakat setempat?

Rata-rata di sekitaran sini hanya ojek online (Maxim)

12. Apakah anak Bapak/Ibu sering bermain gadget atau game online ketika di rumah?

Cuman nonton youtube saja, paling lama setengah jam

Lampiran 7 PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA SISWA

Nama : Musafir

Jabatan : Orang tua dari Ayra Azkadina Safir

1. Apakah anak Bapak/Ibu pernah sekolah TK terlebih dahulu?

Pernah, cuman diajarkan menyanyi, menghitung, baca doa, menghafal doa-doa dan **kurang diajarkan dalam hal membaca.**

2. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing kembali pelajaran anak di rumah?

Iya, **biasanya kalau ada PR** selalu dibimbing

3. Bagaimana Bapak/Ibu mendukung anak dalam perkembangan kemampuan membacanya?

Diberikan **buku bacaan tentang mengenal abjad** dan **mengikutkan anak les membaca.**

4. Apakah Bapak/Ibu melibatkan diri dalam kegiatan membaca bersama anak?

Iya

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada anak agar semangat belajarnya?

Bentuk motivasinya **membujuk anak**, misalnya menjanjikan untuk dibelikan ice cream.

6. Apakah Bapak/Ibu sering menanyakan perkembangan anak di sekolah?

Jarang, karena saya melihat sekolahnya aman.

7. Apakah Bapak/Ibu sering membimbing anak mengerjakan PR yang diberikan guru?

Iya, **saya dan mamanya** bekerja sama untuk membimbing anak mengerjakan PR. Kalau saya sibuk, mamanya yang ajar begitupun sebaliknya.

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hambatan disaat membimbing anak dalam mengulas kembali pelajaran maupun PR? Jika iya, bagaimana solusinya?

Iya, jika **anaknya kurang lancar membaca** atau cara menulisnya kurang bagus. Solusinya disuruh untuk mengulang sampai anak bisa.

9. Bagaimana solusi yang dapat Bapak/Ibu berikan terhadap anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan?

Solusinya seperti tadi, **memberikan hadiah** agar anak lebih semangat belajar membaca. Karena jika dia dijanjikan sesuatu, dia akan lebih semangat dan durasi belajarnya lebih lama tergantung kita yang ajar. Misalnya kita yang berikan durasi tentang kapan anaknya berhenti untuk belajar.

10. Apa Bapak/Ibu mengetahui jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga lain di sekitar masyarakat setempat?

Rata-rata di sekitaran sini hanya wiraswasta

11. Apakah anak Bapak/Ibu sering bermain gadget atau game online ketika di rumah?

Iya, bermain gadget kurang lebih 1 jam

Lampiran 8 PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA SISWA

Nama : Muliati

Jabatan : Orang tua dari Novan Al-Gifari Febrianto

1. Apakah anak Bapak/Ibu pernah sekolah TK terlebih dahulu?

Pernah, cuman sekolah TK-nya lebih sering diajarkan untuk menulis dan bernyanyi.

2. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing kembali pelajaran anak di rumah?

Ada **buku** yang **dibelikan** agar anak belajar tentang mengeja, dan **mengulang kembali pelajaran** yang diberikan guru disekolah.

3. Bagaimana Bapak/Ibu mendukung anak dalam perkembangan kemampuan membacanya?

Dijanjikan sebuah **hadiah** atau **diajak bermain di tempat bermain.**

4. Apakah Bapak/Ibu melibatkan diri dalam kegiatan membaca bersama anak?

Iya, saya yang ajar membaca

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada anak agar semangat belajarnya?

Ya seperti tadi, **dijanjikan hadiah** biar dia lebih semangat belajar.

6. Apakah Bapak/Ibu sering menanyakan perkembangan anak di sekolah?

Jarang, cuman bertanya ketika bertemu sama wali kelasnya.

7. Apakah Bapak/Ibu sering membimbing anak mengerjakan PR yang diberikan guru?

Iya, karena kalau anaknya tidak dibimbing otomatis PR-nya tidak dia kerja.

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hambatan disaat membimbing anak dalam mengulas kembali pelajaran maupun PR? Jika iya, bagaimana solusinya?

Hambatannya mengenai huruf, kadang dia lupa tapi kadang dia ingat. Jadi solusinya di ulang-ulang terus sampai anak bisa. Cuman waktu TK dia ingat sangat ingat huruf, tapi waktu masuk SD dia lupa lagi.

9. Bagaimana solusi yang dapat Bapak/Ibu berikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?

Solusinya menjanjikan hadiah, mengajak keluar untuk bermain dan memberikannya buku bacaan.

10. Apa Bapak/Ibu mengetahui jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga lain di sekitar masyarakat setempat?

Beragam-macam, ada yang jualan seperti warung kelontongan, tukang bontor, dan buruh harian

11. Apakah anak Bapak/Ibu sering bermain gadget atau game online ketika di rumah?

Kalau sudah pulang sekolah main HP, setelah masuk jam mengaji baru berhenti bermain HP. Kalau malam belajar dulu baru main HP lagi.

Lampiran 9 PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Putri Aisyah

Jabatan : Siswa

1. Apakah kamu pernah sekolah TK?

Pernah, lebih sering bermain.

2. Ketika membaca, Apakah kamu menyukainya atau merasa sulit?

Suka

3. Ketika di rumah, apakah kamu mengulang kembali pelajaran yang didapat di sekolah dengan bimbingan orang tua?

Sering, sama mama

4. Saat pulang ke rumah, kegiatan apa yang kamu lakukan?

Bermain dengan teman, belajar membaca, mengaji dan les tiap hari rabu.

5. Apakah kamu lebih suka belajar membaca di rumah atau di sekolah?

Di rumah, karena ada mama

6. Jika disuruh membaca, buku bacaan apa yang akan kamu baca?

Buku yang bergambar dan buku membaca

7. Apakah kegiatan yang harus kamu lakukan saat guru mengajar?

Memperhatikan guru

Lampiran 10 PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Aydin Rendra Wahyudi N

Jabatan : Siswa

1. Apakah kamu pernah sekolah TK?

Tidak

2. Ketika membaca, Apakah kamu menyukainya atau merasa sulit?

Suka

3. Ketika di rumah, apakah kamu mengulang kembali pelajaran yang didapat di sekolah dengan bimbingan orang tua?

Iya, diajar sama mama

4. Saat pulang ke rumah, kegiatan apa yang kamu lakukan?

Bermain HP, Bermain game free fire dengan teman, dan les

5. Apakah kamu lebih suka belajar membaca di rumah atau di sekolah?

Di sekolah, karena banyak teman

6. Jika disuruh membaca, buku bacaan apa yang akan kamu baca?

Buku yang bergambar dan komik naruto

7. Apakah kegiatan yang harus kamu lakukan saat guru mengajar?

Kadang perhatikan guru dan kadang bermain dengan teman.

Lampiran 11 PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Muh. Rayyan

Jabatan : Siswa

1. Apakah kamu pernah sekolah TK?

Tidak

2. Ketika membaca, Apakah kamu menyukainya atau merasa sulit?

Suka

3. Ketika di rumah, apakah kamu mengulang kembali pelajaran yang didapat di sekolah dengan bimbingan orang tua?

Sering, diajar kakak sama mama

4. Saat pulang ke rumah, kegiatan apa yang kamu lakukan?

Nonton TV dan mengaji.

5. Apakah kamu lebih suka belajar membaca di rumah atau di sekolah?

Di sekolah, karena sering di marahi kalau belajar di rumah

6. Jika disuruh membaca, buku bacaan apa yang akan kamu baca?

Buku merah

7. Apakah kegiatan yang harus kamu lakukan saat guru mengajar?

Lebih sering bermain

Lampiran 12 PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Ayra Azkadina Safir

Jabatan : Siswa

1. Apakah kamu pernah sekolah TK?

Pernah, lebih sering bernyanyi, belajar, dan menghitung

2. Ketika membaca, Apakah kamu menyukainya atau merasa sulit?

Suka

3. Ketika di rumah, apakah kamu mengulang kembali pelajaran yang didapat di sekolah dengan bimbingan orang tua?

Iya, diajar sama mama

4. Saat pulang ke rumah, kegiatan apa yang kamu lakukan?

Belajar, les membaca, bermain dengan teman dan bermain HP.

5. Apakah kamu lebih suka belajar membaca di rumah atau di sekolah?

Di rumah, sering di ajar sama mama tapi mama sering marah

6. Jika disuruh membaca, buku bacaan apa yang akan kamu baca?

Buku yang bergambar dan buku membaca

7. Apakah kegiatan yang harus kamu lakukan saat guru mengajar?

Memperhatikan guru

Lampiran 13 PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Noval Al-Gifari Febrianto

Jabatan : Siswa

1. Apakah kamu pernah sekolah TK?

Pernah, lebih sering belajar menulis

2. Ketika membaca, Apakah kamu menyukainya atau merasa sulit?

Suka membaca, cuman kalau di rumah sering di marahi sama ibu

3. Ketika di rumah, apakah kamu mengulang kembali pelajaran yang didapat di sekolah dengan bimbingan orang tua?

Iya, malam saya kerja kalau ada PR.

4. Saat pulang ke rumah, kegiatan apa yang kamu lakukan?

Bermain game dan mengaji

5. Apakah kamu lebih suka belajar membaca di rumah atau di sekolah?

Lebih suka di sekolah, karena di rumah sering di marahi

6. Jika disuruh membaca, buku bacaan apa yang akan kamu baca?

Buku pelajaran di sekolah

7. Apakah kegiatan yang harus kamu lakukan saat guru mengajar?

Lebih sering bermain

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1 Lokasi UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate



Gambar 2 Ruang Guru



Gambar 3 Perpustakaan



Gambar 4 Proses Pembelajaran Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya



Gambar 5 Proses Pengetesan Membaca (Observasi)



Gambar 6 Wawancara bersama Kepala Sekolah



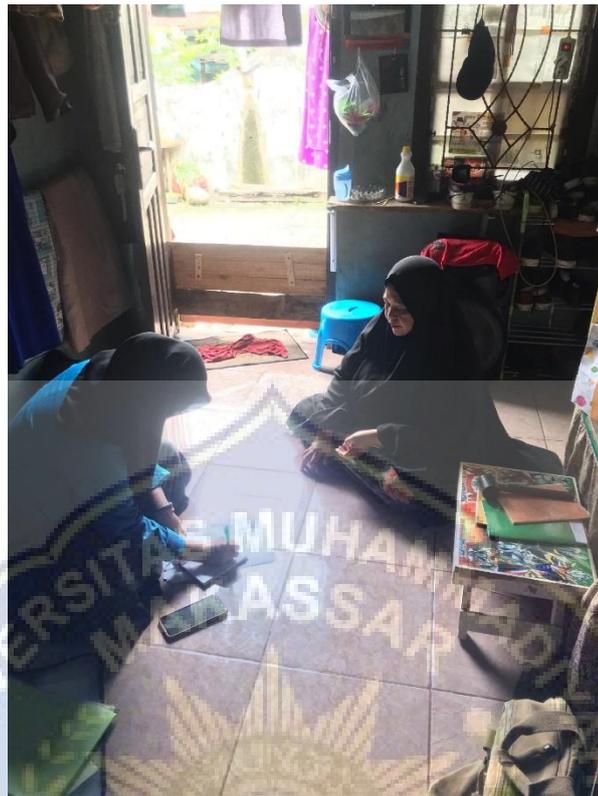
Gambar 7 Wawancara bersama Wali Kelas



Gambar 8 Wawancara bersama Orangtua siswa (Bapak Abdul Rahman)



Gambar 9 Wawancara bersama Orangtua siswa (Ibu Nurintang)



Gambar 10 Wawancara bersama Orangtua siswa (Ibu Yulita)



Gambar 11 Wawancara bersama Orangtua siswa (Bapak Musafir)



Gambar 12 Wawancara bersama Orangtua siswa (Ibu Muliati)



Gambar 13 Wawancara bersama Siswa (MR)



Gambar 14 Wawancara bersama Siswa (PA)



Gambar 15 Wawancara bersama Siswa (ARWN)



Gambar 16 Wawancara bersama Siswa (AAS)



Gambar 17 Wawancara bersama Siswa (NAGF)

Lampiran 14 PERSURATAN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2848/05/C.4-VIII/XI/1445/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Rabiul Akhir 1445
23 Nopember 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15181/FKIP/A.4-II/XI/1445/2023 tanggal 24 Nopember, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RESQITA MAUTIAH ANSHAR

No. Stambuk : 10540 1129220

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Nopember 2023 s/d 29 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 30329/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2848/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 23 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: RESQITA MAUTIAH ANSHAR
Nomor Pokok	: 105401129220
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 November 2023 s/d 29 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 November 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpstp.makassarikota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/1010/SKP/SB/DPMPTSP/1/2024

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 070/1010/SKP/SB/DPMPTSP/1/2024, Tanggal 29 November 2023
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 1012/SKP/SB/BKBP/1/2024

Dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : RESQITA MAUTIAH ANSHAR
NIM / Jurusan : 105401129220 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Lokasi Penelitian : Terlampir,-
Waktu Penelitian : 29 November 2023 - 29 Januari 2024
Tujuan : Skripsi
Judul Penelitian : "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I UPT SPF SD INPRES JONGAYA KECAMATAN TAMALATE"

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangpolda@rikesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2024-01-15 11:57:37



Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR**

HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik.



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Angrek No.2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan
Email : disdikkotamks@gmail.com

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0007/K/Umkep/I/2024

Dasar : Surat Kepala Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/91010/SKP/DPMPTSP/I/2024
Tanggal 15 Januari 2024, Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : **RESQITA MAUTIAH ANSHAR**
NIM/Jurusan : 105401129220 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. St. Alauddin No.259, Makassar

Untuk

: Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDI Jongaya Kec. Tamalate Kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul penelitian:

**" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I UPT SPF SD INPRES JONGAYA
KECAMATAN TAMALATE "**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 15 Januari 2024

An. KEPALA DINAS

Sekretaris

Pt. Kasubag Umum dan Kepegawaian



ERWAN UMAR, S.Pd, MM

Penata Tk.I

NIP : 19801001 200312 1 009



NSS : 101196003056

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SEKOLAH DASAR INPRES JONGAYA
 Alamat : Jl. Andi Tonro No. 60 B Tlp (0411) 833 263



NPSN : 40312040

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO. 421.2/056/UPT.SPF.SDLJ/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FARIDA, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jl. Andi Tonro No.60 B

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Resqita Mautiah Anshar
 NIM : 105401129220
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di UPT SPF SD INPRES JONGAYA, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi penelitian yang berjudul : **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I UPT SPF SD INPRES JONGAYA KECAMATAN TAMALATE"**.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Makassar, 1 Februari 2024

Kepala Sekolah



Farida, S.Pd

NIP. 19681106 198903 2 005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Resqita Mauliah Anshar Jp. NIM: 10540... 1129220 Jp.

Judul Penelitian : Analisis Faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 UPT SPF SD INPRES JONGAYA KECAMATAN TAMALATE

Tanggal Ujian Proposal : 11 Agustus 2023 Jp.

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	17/01/2024	Penyerahan surat izin	MP
2.	18/01/2024	Observasi	MP
3.	24/01/2024	Melakukan wawancara kepala sekolah dan guru	MP
4.	25/01/2024	Melakukan wawancara kepada siswa.	MP
5.	29/01/2024	Melakukan wawancara kepada orang tua siswa.	MP
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

..... 20

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 11188133



Mengetahui,
Kepala UPT SPF SD Inpres Jongaya

FAKIDA, Spd
NIP. 196811061989032005

Catatan:
Penelitian yang dilaksanakan setelah selesai ujian proposal, tetap dan harus dilakukan penelitian ulang.

Lampiran 15 TURNITIN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Resqita Mautiah Anshar
Nim : 105401129220
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	1 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Maret 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurulhuda S. Hum, M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Resqita Mautiah Anshar 105401129220 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

6%

2

Submitted to College of the Canyons

Student Paper

1%

3

repository.unj.ac.id

Internet Source

1%

4

Jojo Silalahi, Cikep Kosasih Galingging, Lidya Evauli Hutabarat, Debora Sintiya Hutabarat et al. "Bimbingan Belajar Calistung (Membaca, Menulis Dan Berhitung) Gratis Bagi Siswa Sekolah Dasar", GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2023

Publication

1%

5

sman5kotabekasi.sch.id

Internet Source

1%

Exclude quotes OffExclude matches OffExclude bibliography Off

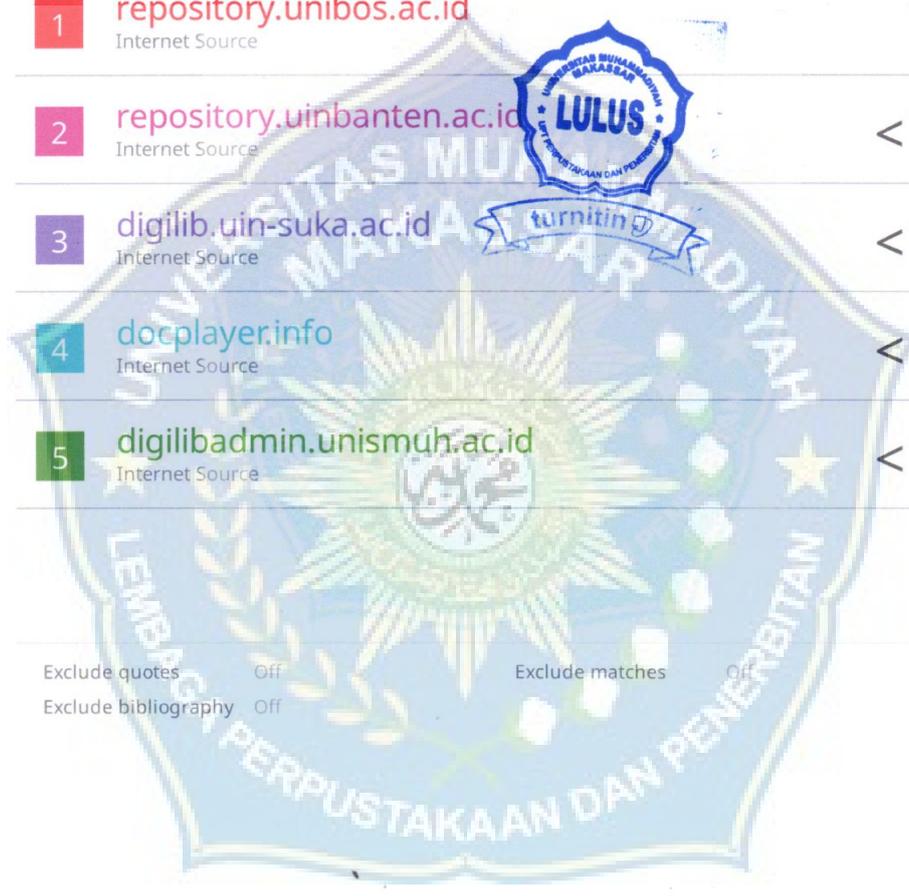
Resqita Mautiah Anshar 105401129220 BAB II

ORIGINALITY REPORT

2 %	2 %	1 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unibos.ac.id Internet Source	1 %
2	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
4	docplayer.info Internet Source	<1 %
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes OffExclude matches OffExclude bibliography Off

Resqita Mautiah Anshar 105401129220 BAB III

ORIGINALITY REPORT

4%	2%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
4	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Exclude matches Exclude bibliography

Resqita Mautiah Anshar 105401129220 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

1%

SIMILARITY INDEX

1%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1%

2

123dok.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Resqita Mautiah Anshar 105401129220 BAB V

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

1%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Rudi Dwi Purwanto. "Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Hasil Belajar Peserta Didik SMK Al-Falaq Semarang", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2023

Publication

1%

2

Ria Ambarsari, E. Kus Eddy Sartono, Winarni Jhon. "Barriers in Online Learning Based on the First and Second Graders' Perspective", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021

Publication

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



Resqita Mautiah Anshar. Dilahirkan di Kota Makassar pada tanggal 23 Juli 2002, dari pasangan Ayahanda Muh. Anshar Nur dan Ibunda Herlina Rachman. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2008 di SDN Pagandongan Makassar dan tamat tahun 2014, tamat SMPN 22 Makassar tahun 2017, dan tamat SMA Datuk Ribandang Makassar tahun 2020. Pada tahun yang sama (2020), penulis melanjutkan Pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2024.

